

**STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR AND
SHARE* (TPS) DAN *GROUP INVESTIGATION* (GI) DENGAN
MEMPERHATIKAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA
KELAS XI IPS MA DAARUL MA'ARIF NATAR
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

(Skripsi)

Oleh

Khurin Ain



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR AND SHARE* (TPS) DAN *GROUP INVESTIGATION* (GI) DENGAN MEMPERHATIKAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS XI IPS MA DAARUL MA'ARIF NATAR TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Oleh
Khurin Ain

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar ekonomi antara siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) dan *Group Investigation* (GI) dengan memperhatikan motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen semu. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI MA Daarul Ma'arif Natar pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Populasi tersebut terdiri dari 2 kelas sebanyak 54 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan sampel jenuh. Diperoleh kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen 1 dengan jumlah 27 siswa, kelas XI IPS 2 sebagai kelas pembanding dengan jumlah 27 siswa. Pengujian hipotesis menggunakan analisis varians dua jalan dan uji T-test dua sampel independen. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi dengan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) dan *Group Investigation* (GI). (2) Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* (TPS) lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. (3) Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. (4) Ada interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi.

Kata Kunci : ekonomi, gi, hasil belajar, motivasi belajar, tps.

ABSTRACT

COMPARISON STUDY OF ECONOMIC LEARNING RESULTS USING COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE THINK PAIR AND SHARE (TPS) AND INVESTIGATION (GI) GROUP WITH PAY ATTENTION TO STUDENT'S MOTIVATION CLASS XI IPS MA DAARUL MA'ARIF NATAR LESSON YEAR 2018/2019

**By
Khurin Ain**

This study aims to compare the results of economic learning between students taught by using Think Pair and Share (TPS) and Group Investigation (GI) learning models by paying attention to student learning motivation. The method used is a quasi-experimental method. The study population was class XI students of MA Daarul Ma'arif Natar in the even semester of the academic year 2018/2019. The population consists of 2 classes as many as 54 students. Sampling is done using saturated samples. Obtained XI IPS 1 class as experimental class 1 with a total of 27 students, class XI IPS 2 as a comparison class with 27 students. Hypothesis testing uses two-way variance analysis and two independent T-test samples. The results of the study show: (1) There are differences in economic learning outcomes with Think Pair and Share (TPS) and Group Investigation (GI) learning models. (2) The average economic learning outcomes of students who are learning using the Think Pair and Share (TPS) cooperative learning model are higher than the Group Investigation (GI) learning model in students who have high learning motivation. (3) The average economic learning outcomes of students learning using the Group Investigation (GI) cooperative learning model is higher than the Think Pair and Share (TPS) learning model in students who have low learning motivation (4) There is an interaction between the learning model and motivation to learn on economic subjects.

Kata Kunci : economy, gi, learning outcomes, learning motivation, tps.

**STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR AND
SHARE* (TPS) DAN *GROUP INVESTIGATION* (GI) DENGAN
MEMPERHATIKAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA
KELAS XI IPS MA DAARUL MA'ARIF NATAR
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Oleh

KHURIN AIN

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi

: STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR AND SHARE (TPS) DAN GROUP INVESTIGATION (GI) DENGAN MEMPERHATIKAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS XI IPS MA DAARUL MA'ARIF NATAR TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Nama Mahasiswa

: *Khurin Ain*

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1513031062

Program Studi

: Pendidikan Ekonomi

Jurusan

: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. I Komang Winatha, M.Si.
NIP196004171987111001

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP196008261986031001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi,

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP196008261986031001

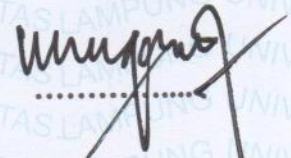
Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.
NIP 197708082006042001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

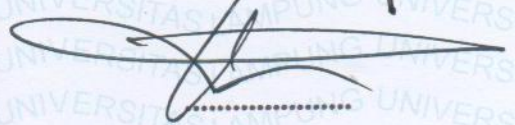
Ketua

:Drs. I Komang Winatha, M.Si.



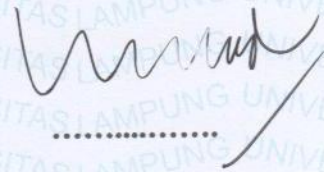
Sekretaris

:Drs. Tedi Rusman, M.Si.



Penguji

Bukan Pembimbing : Drs. Hi. Nurdin, M.Si.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi :14Agustus 2019



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1, Bandarlampung 35145
Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Khurin Ain
NPM : 1513031062
jurusan/program studi : Pendidikan IPS/ Pendidikan Ekonomi
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 28 Agustus2019



Khurin Ain
1513031062

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Khurin Ain dan biasa disapa dengan Khurin. Penulis lahir tanggal 13 Januari 1998, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Daimin dan Ibu Siti Aisyah. Penulis berasal dari Tegineneg, Kabupaten Pesawaran.

Berikut pendidikan formal yang pernah ditempuh.

1. Taman Kanak – Kanak (TK) Raudhotul Atfallulus pada tahun 2003.
2. Sekolah Dasar (SD) MI Islamiyah Puworejo lulus pada tahun 2009
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Proklamasi 1945 Bekasi lulus pada tahun 2012.
4. Sekolah Menengah Atas (SMA) MA Daarul Ma'arif Natarlulus pada tahun 2015.
5. Pada tahun 2015 penulis di terima melalui jalur SBMPTN pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung.

Pada tahun 2017 penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) kemudian melaksanakan Praktek Profesi Kependidikan (PPK) di SMAN 1 Sukadanadan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pasar Sukadana Kec. Sukadana Kab. Lampung Timur pada tahun 2018. Penulis pernah mengikuti organisasi kampus yakni FPPI FKIP Unila. Hingga Pada tanggal 17 Januari 2019 Seminar Proposal, 2 Agustus 2019 Seminar Hasil dan akhirnya Ujian Komprehensif pada 14 Agustus 2019.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis sampai pada tahap ini.

Karya kecil ini ku persembahkan untuk

Kedua orang tuaku

Yang dengan tulus, ikhlas, dan sabar telah membesarkan dan mendidikku dengan kasih sayang yang berlimpah. Tak pernah berhenti menasehati, mendukung, mendoakanku, dan memberikan kebebasan memilih jalan hidupku. Terima kasih sudah menjadi sandaran pertama dan tempat terbaik dikala aku tak mampu memikul beban sendirian.

Adik-Adikku tersayang

Terimakasih adik-adikku Latifah, Aulya, dan Abqhari yang selalu menyemangati dan memotivasiku disaat lelah, teruskan belajar meraih apa yang dicita-citakan.

Mbakku tersayang

Terimakasih untuk mbakku Khusnul Khotimah, meskipun bukan mbak kandung tapi seperti mbak kandung bagiku yang selalu member nasehat dan mengingatkanku disaat aku lalai.

Keluarga besar Bapak dan Ibu

Terimakasih untuk seluruh keluarga besar di teging, di natar, di kota bumi, di bandar, di sahit, atau yang paling jauh tanggerang dan cikarang, terima kasih untuk kalian dan yang selalu nanyain kapan lulus. Terima kasih untuk semua doa tulus yang diberikan untukku

Sahabat-sahabatku

Terima kasih untuk semua canda tawa dan tangisan yang kalian bagi padaku, terima kasih untuk nasihat dan motivasi agar aku menjadi pribadi yang lebih baik, terima kasih untuk semua dukungan dan bantuan kalian selama ini, semoga Allah kumpulkan kita kembali di Syurga-Nya.

Semua guru, dosen, pendidik dan almamater tercinta

Terimakasih Pak Bukatas semua jasa kalian, terima kasih atas semua ilmu yang kalian ajarkan dan semua motivasi hidup yang kalian tanamkan kepadaku, semoga Allah selalu memberkahi setiap perjalanan dan memudahkan segala urusan bapak dan ibu semua. Aamiinn.

MOTTO

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
(Al Quran Surah Al-Insyirah: 5-6)

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.
(Al Quran Surah Al-Baqarah: 286)

Bila kau tak tahan lelahnya belajar, maka kau harus tahan menanggung perihnya
kebodohan
(Imam Syafi'i)

Semuanya akan terasa mudah jika kita selalu melibatkan Allah dalam setiap urusan, aktivitas, maupun semua impian kita. Percayalah, langkah kakimu akan ringan jika engkau gantungkan hidupmu ke Allah SWT.
(Khurin Ain)

Kita tidak akan pernah tahu hasilnya seperti apa, jika kita hanya berdiam diri menunggu tanpa berusaha, maka berusahalah dan berjuanglah semaksimal mungkin dan hasilkan karya yang menakjubkan dunia.
(Khurin Ain)

Berjuang itu menyakitkan dan melelahkan, namun jika kamu mampu bertahan dan terus bertahan hingga akhir, maka percayalah usahamu takkan sia-sia karena sejatinya hasil tak pernah mengkhianati proses.
(Khurin Ain)

SANWACANA

Puji Syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi perbandingan hasil belajar ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* (TPS) dan *group investigation* (GI) dengan memperhatikan motivasi belajar pada siswa kelas XI MA Daarul Ma’arif Natar tahun pelajaran 2018/2019”. Sholawat serta salam senantiasa kita sanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, motivasi, bimbingan serta saran semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor, wakil rektor, segenap pimpinan dan tenaga kerja Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama FKIP Universitas Lampung.
4. Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.

5. Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung dan juga selaku pembimbing II yang telah bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, terima kasih untuk bimbingannya selama ini, semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan keberkahan kepada Bapak.
7. Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
8. Bapak Drs. I Komang Winatha, M.Si., selaku pembimbing akademik dan juga pembimbing I yang telah bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Saya sangat berterima kasih kepada bapak yang selalu memotivasi dan membimbing agar saya terus semangat menyelesaikan skripsi ini, semoga Bapak selalu diberikan kesehatan dan keberkahan umur yang panjang serta selalu dimudahkan dalam segala urusan.
9. Bapak Drs. Hi. Nurdin, M.Si., selaku pembahas yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini, Terima kasih pakatas semua bimbingan dan saran bapak selama ini, terima kasih untuk semua nasehat-nasehat dan motivasi serta dukungannya selama ini, semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan keberkahan serta selalu dimudahkan dalam segala urusan.
10. Terimakasih kepada Bapak dan Ibu dosen pendidikan ekonomi Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si, Ibu Dr. Erlina Rufaidah, M.Si, Bapak Albet Maydiantoro, M.Pd, Ibu Rahma Dianti Putri, S.E., M.Pd., Ibu Fanni Rahmawati, S.Pd.,

M.Pd., Ibu Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd., Ibu Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Bapak Suroto S.Pd., M.Pd., terimakasih atas ilmu yang diberikan semoga Allah membalas ilmu yang telah bapakIbu ajarkan

11. Bapak Yahya Rifa'I, M.Pd., selaku kepala sekolah MA Daarul Ma'arif Natar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di MA Daarul Ma'arif Natar.
12. Ibu Sukarni, S.E, S.Pd., selaku guru mata pelajaran ekonomi kelas XI MA Daarul Ma'arif Natar, terimakasih atas kerjasama dan bimbingannya selama penelitian sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
13. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta Bapak Daimin dan Ibu Siti Aisyah, yang selalu memberikan kasih sayang tak terhingga, yang selalu mendoakanku dan memberikan perhatian yang amat luar biasa, kesabaran dalam membesarkan dan mendidikku sampai kini, serta perjuangan yang telah diberikan kepadaku, semoga Allah selalu menjaga dan memeberikan kesehatan, keberkahan umur panjang kepada kalian.
14. Adik-adikku tersayang umi latifah yang pintar tapi males disuruh belajar, Aulya destriana putri yang sering gangguin kalo lagi nugas, dan Muhammad Agam Abqhari yang paling kecil sampe dibilang adek rasa anak, semoga Allah selalu melindungi dan menjaga kalian dan memudahkan segala urusan kalian mencapai cita-cita.
15. Keluarga besarkudi teginenengyang sudah banyak membantu dan mendukung ku untuk mbah putri dan mbah kakung yang selalu mendoakanku dan memberikan nasehat, pakde dan bukdeku serta paman dan bibiku yang mendoakanku. Semua sepupuku mbak may, mbak dayah, mbak atun, mas

fauzi, mas fudin (alm), mas salim (alm), mbak kia, kayla, keyzar, ifan, citradan keponakan-keponakanku tersayang Raka, Maura, Hani, Isti, Fatih, Fauzan, , Terima kasih untuk semua bantuan dan dukungan kalian selama ini, I Love My Big Family.

16. Mbaku tersayang “Khusnul Khotimah”, mbak nul makasih ya atas semua nasehat dan motivasinya selama ini. Sering ngajak kajian, kemana-mana berkelana bareng. Mbak adalah temen sekaligus mbak yang sering ingetin aku, kasih nasehat, belajar bareng, sekarang kita sudah jarang ketemu karena mbak udah nikah, semoga Allah selalu menjaga dan melindungi mbak dan keluarga.
17. Sahabat-sahabat terbaikku Eva Anisa, Putri Lestari Mangunang, Riana, Yuyu Asnaini, Aprilia, Lilin Nurmasita yang selalu memberikan semangat dan menemani setiap perjalanan ku. Eva yang selalu nemenin dan dengerin semua curhatanku, kemana-mana bareng, yang menampung semua keluh kesahku, oiya temen yang kosannya paling sering kudatengin. Putri yang selalu mendukung dan memotivasi serta sering juga ngingetin aku dan kasih nasehat. Riana yang sering bantuin aku, ngajarin aku yang mendorong aku biar semangat kuliah, pokoknya terrajin deh. Yuyu yang sering bantuin aku kalo butuh bantuan dan orang paling santai yang pernah ku kenal, tapi akhir akhir ini jarang nongol dikampus. Pio yang sering ngasih motivasi dan selalu santai ngadepin semuanya, tapi kenapa semester akhir ini juga sama kayak yuyu jarang nongol dikampus. Lilin yang akhir akhir ini sering aku minep dikosannya buat ngerjain skripsi. Terimakasih untuk kalian yang telah menjadi bagian perjalanan kuliahku

18. Sahabat SMP ku yang sampe sekarang masih meskipun sudah pada jauh Elvira Afni dan Rahmawati. Elvira yang sekarang lagi kuliah dimedan meskipun jauh tapi tetep sering curhat. Rahmawati yang jaug dibekasi dan bentar lagi udah mau nikah, terimakasih untuk dukungannya selama ini meskipun jauh, semoga silaturahmi kita masih tetep terjaga sampai tua nanti.
19. Kawan-kawan terbaikku, Eva Anisa, Riana, Putri Lestari, Yayu Asnaini (tete), Aprilia (pio), Lilin nurmasita, Ika sri winarsih, Maila, Eliya Roza, Nila sari, Ri'am Sentya, Aini Aziza, dll. Terima kasih untuk semua dukungan dan motivasi kalian selama ini, dari sepanjang aku kuliah sampai aku lulus begitu banyak pelajaran berharga dan kebaikan-kebaikan kalian yang tidak bisa aku balas satu persatu, aku sayang kalian.
20. Keluarga besar angkatan 2015 Ayu, Ratna, Kadek, Nadya, Rahmi, Dama, Dayu, Faje, Memel, Ela, Azka, Ririn, Fahra, Eka, Ciki, Belika, Hesti, Noviea, Bang Mando, Nia Fenti, Rita, Azel, Tyas, Herlina, Rani, Yustika, Nika, Durroh dan seluruh angkatan 2015 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas kebersamaan perjuangan selama ini.
21. Untuk kakak tingkat 2012, 2013, 2014 terimakasih sudah menyemangati dan adik-adik angkatan 2012, 2013, 2014, 2016, 2017 dan 2018 terimakasih sudah menyemangati, semangat ya kuliahnya.
22. Keluarga kecilku, Keluarga KKN dan PPK desa Pasar Sukadana, Kec. Sukadana Kabupaten Lampung Timur dan PPLSMA N 1 Sukadana. Tri Rohmah, Ambar Setorani, Ayu Tarwiyah, Suryani Amar Makruf, Selpina Novia, Ayu Prameswari, Dini Gusti Rini, Syahwan Ryan Ramadhan, Bimo Bramantio, dan Pandu Raba Patujui lebih kurang 45 hari kita bersama, satu

atap bersebelas saling berbagi cerita, canda dan tawa. Terima kasih ya gengs, sudah menemani perjalanan 45 hariku, aku menyayangi kalian.

23. Uwak, Induk semang kami selama KKN-PPL di Desa Pasar Sukadana, Kec. Sukadana terima kasih untuk semua kenyamanan yang diberikanselama tinggal disana, selalu sehat ya wak.

24. Adik-adikku SMA N 1Sukadana: dira, eni, sena, anhar, wayan, maya, fitri, khusnul, maudi,edo, panca, qori, septa, roilin, nurlinah,medya, sely, vita, novita, nanda, gita, mutiara, mona, lisa, lia, charisma, dan semuanya yang tak bisa aku sebutkan satu persatu. Makasih ya dek untuk semua kebersamaan, bantuan, canda tawa kalian selama mbak di sukadana

25. Adik-adikku MA Daarul Ma'arif Natar khususnya kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2, semester genap tahun 2019, terima kasih untuk kebersamaan selama 1 bulan setengah, bertemu kalian aku banyak belajar bersabar dan kuat menghadapi situasi kelas dan karakter adik-adik yang bermacam-macam, aku semakin mensyukuri betapa indahny menjadi seorang pendidik dan betapa beruntungnya aku bisa mengenal kalian, selalu semangat yaa dek!!

26. Almamater tercinta,TK Raudhatul AthfalPurworejo, MI Islamiyah Purworejo, SMP Proklamasi 1945 Bekasidan MA Daarul Ma'arif Natar yang telah memberikan aku banyak ilmu, mengajarkan aku betapa pentingnya pendidikan dan betapa luasnya jasa seorang guru.

27. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini baik langsung atau tidak langsung semoga bernilai ibadah dan Allah lipat gandakan kebaikan kalian.

Semoga Allah memberikan berkah, rahmat, hidayah serta kemuliaan-Nya atas kebaikan dan pengorbanan bagi kita semua. Disadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 28 Agustus 2019
Penulis,

Khurin Ain

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

1. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
G. Ruang Lingkup Penelitian	15
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS	
A. Tinjauan Pustaka	16
1. Model Pembelajaran Kooperatif.....	16
2. Model pembelajaran <i>Think Pair and Share</i>	18
3. Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i>	22
4. Hasil Belajar.....	25
5. Motivasi Belajar.....	28
B. Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Pikir	39
D. Hipotesis	42
III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	44
1. Desain Eksperimen.....	46
2. Prosedur Eksperimen.....	47
B. Populasi dan Sampel	58
1. Populasi	58
2. Sampel	58

C.	Variabel Penelitian	59
1.	Variabel bebas (<i>independent variable</i>).....	59
2.	Variabel terikat (<i>dependent variable</i>).....	60
3.	Variabel moderator	60
D.	Definisi Konseptual Variabel.....	60
E.	Definisi Operasional Variabel	62
F.	Teknik Pengumpulan Data	64
G.	Uji Persyaratan Instrumen	66
1.	Uji Validitas Instrumen	66
2.	Uji Reliabilitas Instrumen	67
3.	Taraf Kesukaran	68
4.	Daya Beda	69
H.	Uji Persyaratan Analisis Data	70
1.	Uji Normalitas	70
2.	Uji Homogenitas	71
I.	Teknik Analisis Data	72
1.	Analisis Varians Dua Jalur	73
2.	T-test Dua Sampel Independen.....	74
3.	Pengujian Hipotesis	76

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A.	Gambaran Umum Tempat Penelitian	79
B.	Deskripsi Data	83
C.	Pengujian Persyaratan Analisis Data	106
D.	Pengujian Hipotesis	109
E.	Pembahasan	117

V KESIMPULAN DAN SARAN

A.	Kesimpulan	128
B.	Saran	129

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Ulangan Harian Semester Ganjil Kelas XI ISOS	5
2. Penelitian yang Relevan	35
3. Desain Eksperimen	47
4. Langkah-Langkah Eksperimen untuk model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS)	50
5. Langkah-Langkah Eksperimen untuk model pembelajaran <i>Group Investigation</i> (GI).....	53
6. Definisi Operasional Variabel	62
7. Tingkatan Besarnya Reliabilitas	68
8. Rumus Unsur Persiapan Anova Dua Jalan	73
9. Keadaan Siswa MA Daarul Ma'arif Natar	83
10. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen.....	84
11. Kategori Motivasi Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen	85
12. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Tinggi Pada Siswa pada Kelas Eksperimen	87
13. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Rendah Pada Siswa pada Kelas Eksperimen	88
14. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa pada Kelas Kontrol.....	90
15. Kategori Motivasi Belajar Siswa pada Kelas Kontrol.....	91
16. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Tinggi Pada Siswa pada Kelas Kontrol.....	92
17. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Rendah Pada Siswa pada Kelas Kontrol.....	94
18. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen	95
19. Kategori Hasil Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen	96
20. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Tinggi Pada Siswa pada Kelas Eksperimen	97
21. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Rendah Pada Siswa pada Kelas Eksperimen	99
22. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa pada Kelas Kontrol.....	100
23. Kategori Hasil Belajar Siswa pada Kelas Kontrol.....	102
24. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Tinggi Pada Siswa pada Kelas Kontrol.....	103
25. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Rendah Pada Siswa pada Kelas Kontrol.....	105

26.	Uji Normalitas Data Model Pembelajaran Tipe <i>Think Pair and Share</i> dan <i>Group Investigation</i>	106
27.	Rekapitulasi Uji Normalitas.....	107
28.	Hasil Uji Homogenitas.....	108
29.	Hasil Pengujian Hipotesis 1.....	110
30.	Hasil Pengujian Hipotesis 2.....	111
31.	Hasil Pengujian Hipotesis 3.....	113
32.	Hasil Pengujian Hipotesis 4.....	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	42

DAFTAR LAMPIRAN

1.	Form PengajuanJudul	135
2.	Surat Izin Penelitian Pendahuluan	136
3.	Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan	137
4.	RPP Kelas Eksperimen	138
5.	RPP Kelas Kontrol	152
6.	Kisi-kisi Instrumen Soal	167
7.	Soal Post-test	168
8.	Kunci Jawaban Soal	173
9.	Kisi-kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar	174
10.	Angket Penilaian Motivasi Belajar	175
11.	Angket Motivasi Belajar	176
12.	Uji Validitas Instrumen Angket	178
13.	Uji Reliabilitas Instrumen Angket	180
14.	Uji Validitas Instrumen Soal	181
15.	Uji Reliabilitas Instrumen Soal	183
16.	Uji Tingkat Kesukaran Soal	184
17.	Uji Tingkat Daya Beda Soal	186
18.	Surat Izin Penelitian	188
19.	Surat Balasan Izin Penelitian	189
20.	Profil dan Daftar Nama Guru Serta Tenaga Pendidik Madrasah Aliyah Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019	190
21.	Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen dengan Model Pembelajaran TPS (<i>Think Pair and Share</i>) TP 2018/2019	194
22.	Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol dengan Model Pembelajaran GI (<i>Group Investigation</i>) TP 2018/2019	195
23.	Daftar Nama Siswa Kelas XIIC Tahun Pelajaran 2018/2019 (Kelas Uji Coba Instrumen)	196
24.	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa dan Angket Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	197
25.	Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas	199
26.	Hasil Uji Hipotesis 1 dan 4	200
27.	Hasil Uji Hipotesis 2	203
28.	Hasil Uji Hipotesis 3	204

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu komponen terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat mendasar, karena melalui pendidikan, pengetahuan, sikap dan keterampilan seseorang dapat terbentuk yang nantinya akan berinteraksi dengan lingkungannya, baik skala lokal maupun global. Melalui pendidikan, potensi peserta didik dapat dikembangkan agar peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang akan terjadi dikemudian hari.

Pendidikan berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi didalam diri untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperelukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sehingga pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seseorang.

Tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional dapat dicapai melalui tujuan institusional, yakni tujuan masing-masing institusi pendidikan, yakni sekolah dan madrasah. Tujuan pendidikan institusional dapat dicapai melalui tujuan kurikuler, yang terdapat pada sejumlah mata pelajaran yang diberi pada lembaga-lembaga sekolah. Selanjutnya, tujuan kurikuler dapat tercapai melalui tujuan instruksional atau pembelajaran yang dapat dilihat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) setiap mata pelajaran.

Salah satu disiplin ilmu yang perlu dikembangkan adalah ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku dan tindakan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan kegiatan yang secara umum terdiri dari kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Mata pelajaran ekonomi termasuk dalam rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada tingkat dasar dan menengah pertama, pelajaran ekonomi diberikan sebagai bagian integral dari IPS. Sedangkan, pada tingkat pendidikan menengah atas, ekonomi diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri.

Fungsi mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah untuk mengembangkan pengetahuan tentang ilmu ekonomi sebagai lanjutan dari jenjang pendidikan dasar. Dengan pembelajaran ekonomi, siswa dibekali untuk menjadi pelaku ekonomi di masa mendatang yang lebih kritis dan objektif. Karena tujuan umum dari pengajaran ekonomi adalah siswa memahami konsep-konsep dasar dan teori ekonomi serta kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat secara menyeluruh.

Pembelajaran ekonomi di SMA pada saat ini, makin berkembang mulai dari penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi maupun pembelajaran lain, namun terdapat permasalahan pada hasil belajar mata pelajaran ekonomi. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu (Sudjana, 2009: 2).

Guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran harus mampu menerapkan model pembelajaran yang variatif kepada siswa sehingga mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dikarenakan sistem pendidikan saat ini menuntut siswa lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Maka guru dituntut tidak hanya sekedar menerangkan materi yang terdapat dalam buku namun mendorong, memberi inspirasi, memberikan inovasi dan membimbing siswa agar mencapai hasil belajar yang optimal. Jika guru hanya menjalankan peranannya sebagai pemberi materi

maka dapat membuat siswa merasa jenuh dan berdampak pada kurangnya hasil belajar.

Hasil belajar merupakan hal sangat penting sebagai indikator keberhasilan belajar. Bagi seorang guru, hasil belajar siswa merupakan pedoman evaluasi bagi keberhasilan belajar siswa. Seorang guru dapat dikatakan berhasil apabila lebih dari separuh jumlah siswa (66%-75%) telah mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Sedangkan bagi siswa, hasil belajar merupakan sarana informasi yang berguna untuk mengukur tingkat kemampuan atau keberhasilan belajarnya, apakah mengalami perubahan yang bersifat positif maupun perubahan yang bersifat negatif. Hal ini senada dengan pendapat Djamarah dan Zain (2010: 97) yang mengatakan tingkat keberhasilan siswa sebagai berikut:

1. Istimewa/Maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik.
2. Baik Sekali/Optimal : Apabila sebagian besar (76% sampai dengan 99%) bahan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik.
3. Baik/Minimal : Apabila bahan pelajaran dikuasai anak didik hanya 60% sampai dengan 75% saja.
4. Kurang : Apabila bahan pelajaran dikuasai anak didik kurang dari 60%

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan pada siswa kelas XI IPS MA Daarul Ma'arif Natar Tahun Pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari dua kelas diketahui bahwa kelas tersebut dinyatakan belum berhasil mencapai kriteria kelulusan yang ditentukan. Hasil belajar siswa pada tiga kelas tersebut dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil MID Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XIMA Daarul Ma'arif Natar Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Kelas	Nilai		Jumlah Siswa
		≥ 70	< 70	
1.	XI IPS A	4	23	27
2.	XI IPS B	8	19	27
Jumlah	Jumlah Siswa	12	44	54
	Persentase (%)	22,2	77,8	100%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XIMA Daarul Ma'arif Natar

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diketahui bahwa hasil belajar ekonomi siswa masih tergolong sangat rendah yaitu siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di MA Daarul Ma'arif Natar sebesar 70 hanya 23 orang siswa dari jumlah 81 orang siswa atau hanya 28,4 %. Sedangkan, menurut Djamarah dan Zain, (2010: 128) apabila bahan pembelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai siswa maka presentasi keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah.

Pengertian KKM dalam Permendikbud No 53 tahun 2015 tentang Standar Penilaian Pendidikan adalah singkatan dari Kriteria Ketuntasan Minimal. Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. KKM menjadi standard penentuan kualitas sekolah sekaligus siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru kepadanya. KKM yang tinggi akan menunjukkan kualitas

sekolah, sedang KKM yang rendah akan menunjukkan rendahnya kualitas peserta didik dan pendidiknya.

Pendapat di atas selaras dengan pendapat Priyatno (2012) KKM merupakan acuan untuk menetapkan seorang peserta didik/siswa secara minimal memenuhi persyaratan atas materi pelajaran tertentu. Kriteria ketuntasan minimal setiap kompetensi dasar (KD) merupakan rata-rata dari indikator yang terdapat dalam Kompetensi Dasar tersebut. Peserta didik dinyatakan telah mencapai ketuntasan belajar untuk KD tertentu apabila yang bersangkutan telah mencapai ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan untuk seluruh indikator pada KD tersebut.

Berdasarkan penelitian pendahuluan dan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas XI di MA Daarul Ma'arif Natar persoalan rendahnya proses belajar serta hasil pembelajaran salah satunya disebabkan oleh cara mengajar guru dan penerapan model pembelajaran K13, guru sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) tetapi belum berjalan dengan efektif. Dalam hal ini guru kurang menerapkan pembelajaran kooperatif yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran, diperlukan persiapan mulai dari perencanaan, pembuatan perangkat pembelajaran, pemilihan strategi, media, teknik, model pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran ekonomi di MA Daarul Ma'arif Natar sering kali adalah metode ceramah atau disebut juga

pembelajaran langsung karena model pembelajaran kooperatif yang diterapkan belum berjalan efektif. Kondisi pembelajaran berpusat pada guru (*teacher center*), guru bersikap aktif sedangkan siswanya pasif sehingga proses pembelajaran kurang melibatkan para siswa baik secara fisik maupun mental dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran demikian membuat sebagian besar siswa kurang beminat. Kondisi ini ditunjukkan dengan jumlah siswa yang bertanya sangat sedikit, kurang adanya keberanian untuk berpendapat yang berbeda dengan pendapat guru, siswa cenderung bersikap pasif, dan merasa cukup menerima materi yang telah dipersiapkan oleh guru dalam pembelajaran. Situasi dan kondisi pembelajaran tersebut berpengaruh pada tingkat pencapaian peningkatan pemahaman siswa yang rendah. Berdasarkan observasi dapat diketahui bahwa motivasi berprestasi siswa terhadap mata pelajaran ekonomi masih sangat rendah, yaitu hanya 20% dari jumlah seluruh siswa kelas XI di MA Daarul Ma'arif Natar yang memiliki motivasi belajar terhadap mata pelajaran ekonomi.

Kejenuhan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran bukan hanya disebabkan oleh cara pengajaran guru yang monoton, akan tetapi terdapat lain yang mempengaruhi kejenuhan siswa diantaranya yaitu kondisi fisik, kepribadian, keyakinan, pendidikan, lingkungan, dan budaya. Salah satu unsur dalam kepribadian yang ada kaitannya dengan penyesuaian diri terhadap lingkungan belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar di sekolah, yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa.

Faktor internal meliputi faktor dalam diri siswa seperti: faktor kemampuan siswa, bakat, minat, perhatian, motivasi, sikap, dan cara belajar. Sedangkan Faktor eksternal meliputi faktor dari luar diri siswa seperti: kemampuan guru, suasana belajar, fasilitas belajar, metode pembelajaran yang digunakan di dalam kelas masih bersifat klasikal, media pembelajaran dan lingkungan sekolah (Slameto, 54: 2010). Diantara faktor internal siswa, motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2012:75).

Pada penelitian ini akan menerapkandua model pembelajaran kooperatif yakni tipe *Think Pair and Share* (TPS), dan *Group Investigation* (GI) pada dua kelas. Pemilihan kedua model tersebut karena dianggap mampu memberikan peningkatan hasil belajar ekonomi dan pada analisis data yang akan dikaitkan dengan motivasi belajar siswa.

Menurut Miftahul Huda (2013: 206) *Think Pair and Share* (TPS), merupakan strategi pembelajaran yang memperkenalkan gagasan tentang waktu ‘tunggu atau berfikir’ (*wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu factor ampuh dalam meningkatkan respons siswa terhadap pertanyaan.

Menurut Susanah, Sa’idi Amin 2008, juga menyebutkan bahwa:“Strategi TPS ini digunakan karena dalam pembelajaran siswa ikut terlibat aktif dalam

pembelajaran bersama teman sebangkunya. Siswa belajar secara bermakna dengan bekerja dan berfikir, memberikan pengalaman belajar dengan mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa yang digunakan dalam diskusi bersama pasangannya, dan bernagi dengan pasangan lain pada saat mempresentasikan hasil kerjanya. Sehingga terjadi interaksi, saling menghargai, dan kerjasama dengan orang lain.

Menurut Miftahul Huda (2013:292) Metode Group Investigation (GI) ini merupakan salah satu metode kompleks dalam pembelajaran kelompok yang mengharuskan siswa untuk menggunakan skill berfikir level tinggi. Pada prinsipnya, strategi GI sudah banyak diadopsi oleh berbagai bidang pengetahuan, baik humaniora maupun saintifik. Akan tetapi, dalam konteks pembelajaran kooperatif, metode GI tetap menekankan pada heterogenitas dan kerja sama antarsiswa.

Metode pembelajaran GI mengarahkan guru bertugas untuk menginisiasi pembelajaran dengan menyediakan pilihan dan kontrol terhadap para siswa untuk memilih strategi penelitiannya yang akan mereka gunakan. Metode ini bisa diterapkan untuk semua tingkatan kelas dan bidang materi pelajaran. Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan didepan kelas secara keseluruhan (Miftahul Huda : 2013).

Model pembelajaran tersebut diduga dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa dalam pembelajaran ekonomi dan penerapan kedua model tersebut diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru dan dapat mencapai indikator dari kompetensi dasar serta hasil belajar siswa dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian pada awal semester genap tahun ajaran 2018/2019 selama satu bulan setengah dengan satu kompetensi dasar (KD) dengan judul **“Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair And Share* (TPS) Dan *Group Investigation* (GI) Dengan Memperhatikan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI IPS MA Daarul Ma’arif Natar Tahun Pelajaran 2018/2019”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat di identifikasikan masalah-masalah sebagai berikut.

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa kelas XI IPS MA Daarul Ma’arif Natar Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru membuat siswa kurang termotivasi untuk berkompetisi.

3. Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa selama proses belajar mengajar.
4. Kurangnya partisipasi siswa kelas XI IPS MA Daarul Ma'arif Natar dalam proses pembelajaran.
5. Metode mengajar guru yang kurang bervariasi sehingga berpengaruh terhadap antusias siswa kelas XI IPS MA Daarul Ma'arif Natar dalam mengikuti pelajaran.
6. Kurangnya pengetahuan guru tentang model-model pembelajaran kooperatif yang menarik dan bisa disesuaikan dengan materi pembelajaran
7. Masih rendahnya motivasi belajar siswa selama proses belajar mengajar.
8. Kurangnya pemberian motivasi belajar oleh guru dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah dan sesuai dengan judulnya, maka perlu adanya batasan masalah bahwa yang dianalisis, dalam penelitian ini akan dibatasi pada kajian membandingkan hasil belajar model pembelajaran *think pair and share* dan model pembelajaran *group investigation* (pemecahan masalah) dengan memperhatikan motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS MA Daarul Ma'arif Natar Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS), dan *Group Investigation* (GI)?
2. Apakah hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tipe *Think Pair and Share* (TPS) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Group Investigation* (GI) pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi?
3. Apakah hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tipe *Group Investigation* (GI) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah?
4. Apakah ada interkasi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa pada hasil belajar ekonomi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS), dan *Group Investigation* (GI).
2. Untuk mengetahui hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tipe *Think Pair and Share* (TPS) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Group Investigation* (GI) pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.
3. Untuk mengetahui hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tipe *Group Investigation* (GI) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.
4. Untuk mengetahui interkasi antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi siswa pada hasil belajar ekonomi.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mendatangkan manfaat antara lain.

1. Manfaat teoritis

- a. Untuk menambah pengetahuan serta lebih mendukung teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
- b. Merupakan sumbangan pemikiran bagi guru untuk menambah keterampilan mengajar dan menambah motivasi belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar.
- c. Dapat menjadi dasar bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam tentang permasalahan yang diteliti.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan dan acuan bagi guru dan calon guru mata pelajaran ekonomi tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif yang tepat.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran untuk pihak sekolah agar meningkatkan kembali keterampilan mengajar bagi guru khususnya guru mata pelajaran ekonomi, agar siswa dapat memperoleh hasil yang maksimal.
- c. Memberikan informasi bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar, agar siswa dapat memperoleh hasil yang maksimal khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian mencakup hal-hal sebagai berikut.

1. Subyek penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas XI Semester Genap.

2. Obyek penelitian

Obyek penelitian ini adalah model pembelajaran tipe *Think Pair and Share* (X_1), model pembelajaran tipe *Group Investigation* (X_2), motivasi belajar (Z) dan hasil belajar ekonomi (Y).

3. Tempat penelitian

Tempat penelitiannya adalah MA Daarul Ma'arif Natar.

4. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini adalah pada tahun ajaran 2018/2019.

5. Ilmu penelitian

Ilmu penelitian ini adalah ilmu pendidikan, khususnya bidang studi Ekonomi.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* adalah model pembelajaran yang menuntut siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dimana guru hanya menjadi fasilitator karena model pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dalam menyelesaikan tugasnya.

Solihatin dan Raharjo dalam Mahfud (2010:20) mengungkapkan bahwa pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan setiap anggota kelompok itu sendiri. *Cooperative learning* juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok.

Hal ini senada dengan pendapat Lie dalam Renny (2009:18) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* adalah sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dalam tugas-tugas yang terstruktur dengan guru bertindak sebagai fasilitator.

Menurut Slavian dalam Rusman (2010: 201) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok.

Pendidikan hendaknya mampu mengkondisikan, dan memberikan dorongan untuk dapat mengoptimalkan dan membangkitkan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas serta daya cipta (kreativitas), sehingga akan menjamin terjadinya dinamika di dalam proses pembelajaran. Nurul hayati dalam Rusman (2010: 203) mengatakan bahwa “ pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi.

Sanjaya dalam Rusman (2010: 203) mengungkapkan bahwa *cooperative learning* merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Metode pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Metode pembelajaran kooperatif menuntut guru untuk lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka, ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan

ide-ide mereka sendiri. Johnson & Johnson 1994 (dalam Trianto, 2009:57) menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun kelompok.

2. Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS).

Metode yang sederhana, namun sangat bermanfaat ini dikembangkan pertama kali oleh Frank Lyman dari University of Maryland. Pertama-tama, siswa diminta untuk duduk berpasangan. Kemudian, guru mengajukan satu pertanyaan/ masalah kepada mereka setiap siswa diminta untuk berfikir sendiri-sendiri terlebih dahulu tentang jawaban atas pertanyaan itu, kemudian mendiskusikan hasil pemikirannya dengan pasangan disebelahnya untuk memperoleh satu *consensus* yang sekiranya dapat mewakili jawaban mereka berdua. Setelah itu, guru meminta setiap pasangan untuk *mengshare*, menjelaskan, atau menjabarkan hasil Konsensus atau jawaban yang telah mereka sepakati pada siswa-siswa yang lain di ruang kelas (Miftahul Huda : 2011).

Think-Pair-Share (TPS) merupakan strategi pembelajaran yang memperkenalkan gagasan tentang waktu ‘tunggu atau berfikir’ (*wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu factor ampuh dalam meningkatkan respons siswa terhadap pertanyaan (Miftahul Huda : 2013).

Manfaat TPS antara lain adalah: 1) memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain; 2) mengoptimalkan partisipasi siswa; dan 3) memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. *Skill-skill* yang umumnya dibutuhkan dalam strategi ini adalah *sharing* informasi, bertanya, meringkas gagasan orang lain, dan *paraphrasing* (Miftahul Huda: 2013)

TPS sebaiknya dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut ini.

- Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 anggota/siswa.
- Guru memberikan tugas pada setiap kelompok.
- Masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri terlebih dahulu.
- Kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan. Setiap pasangan mendiskusikan hasil pengerjaan individunya.
- Kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing untuk *menshare* hasil diskusinya (Miftahul Huda: 2013)

Think Pair Share adalah suatu metode pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berfikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain. Metode ini memperkenalkan ide “waktu berfikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam melakukan proses belajar mengajar, guru tidak lagi mendominasi seperti lazimnya pada saat ini, sehingga siswa dituntut untuk berbagi informasi dengan siswa yang lainnya dan saling belajar mengajar sesama siswa. dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan. Pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi, prosedur yang digunakan dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, merespon dan saling membantu (Trianto: 2010)

Menurut Sholatin, Anis, Leny Yuanita 2012 bahwa: "Pembelajaran kooperatif tipe TPS memiliki prosedur secara eksplisit yaitu memberikan siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain, serta mengaktifkan siswa dalam proses diskusi, sehingga diharapkan siswa dapat saling bekerja sama dalam satu kelompok dan dapat membentuk karakter siswa terutama dalam disiplin dan tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang menjadi bagiannya".

Model ini mula-mula dikembangkan oleh Frank Lyman dan Spencer Kagan pada tahun 1985. Pada model ini siswa dikelompokkan secara berpasangan, dapat berpasangan antara satu siswa dengan satu siswa, satu siswa dengan dua siswa, atau dua siswa dengan dua siswa, yang mengakibatkan terjadinya stimulus dan respon diantara siswa tersebut.

Think-Pair-Share memberikan kepada para siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain. Sebagai contoh, seorang guru baru saja menyelesaikan suatu sajian pendek atau para siswa telah selesai membaca suatu tugas. Selanjutnya guru meminta kepada para siswa untuk menyadari secara serius mengenai apa yang telah dijelaskan oleh guru atau apa yang telah dibaca.

Chikmiah, Choiratul, Bambang Sugiarto (2012: 55-61), menyebutkan bahwa: "Cooperative learning models type TPS to follow the steps thought to the problems posed by the teacher, in pairs, to discuss the ideas of the matters raised by the teacher, and share the results of discussion for all students in the class". Yang artinya (Model pembelajaran kooperatif tipe TPS mengikuti langkah-langkah berpikir terhadap masalah yang ditimbulkan oleh guru, berpasangan untuk mendiskusikan ide-ide dari masalah yang diajukan oleh guru, dan berbagi hasil diskusi dengan semua siswa di kelas).

Ciri utama pada model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* adalah tiga langkah utamanya yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran yaitu langkah *Think* (berpikir secara individual), *Pair* (berpasangan dengan teman sebangku), dan *Share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas).

1. *Think* (berfikir secara individual)

Pada tahap *Think*, guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan siswa diminta untuk berpikir secara mandiri mengenai pertanyaan atau masalah yang diajukan. Pada tahapan ini, siswa sebaiknya menuliskan jawaban mereka, hal ini karena guru tidak dapat memantau semua jawaban siswa sehingga melalui catatan tersebut guru dapat mengetahui jawaban yang harus diperbaiki atau diluruskan di akhir pembelajaran. Dalam menentukan batasan waktu untuk tahap ini, guru harus mempertimbangkan pengetahuan dasar siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, jenis dan bentuk pertanyaan yang diberikan, serta jadwal pembelajaran untuk setiap kali pertemuan.

Kelebihan dari tahap ini adalah adanya "*think time*" atau waktu berpikir yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir mengenai jawaban mereka sendiri sebelum pertanyaan tersebut dijawab oleh siswa lain. Selain itu, guru dapat mengurangi masalah dari adanya siswa yang mengobrol, karena tiap siswa memiliki tugas untuk dikerjakan sendiri.

2. *Pair* (berpasangan dengan teman sebangku)

Langkah kedua adalah guru meminta para siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan. Interaksi selama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama jika suatu pertanyaan telah diajukan atau penyampaian ide bersama jika suatu isu khusus telah diidentifikasi. Biasanya guru mengizinkan tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

3. *Share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas)

Pada langkah akhir ini, guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerjasama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan. Langkah ini akan menjadi efektif jika guru berkeliling kelas dari pasangan satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau separo dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor. Langkah ini merupakan penyempurnaan dari langkah-langkah sebelumnya, dalam arti bahwa langkah ini menolong agar semua kelompok menjadi lebih memahami mengenai pemecahan masalah yang diberikan berdasarkan penjelasan

kelompok yang lain. Hal ini juga agar siswa benar-benar mengerti ketika guru memberikan koreksi maupun penguatan di akhir pembelajaran. Chikmiyah, Choitrotul, (Bambang Sugiarto: 2012).

Menurut Susannah, Sa'idi Amin Sugiarto (2008: 51) menyebutkan bahwa: "Strategi TPS ini digunakan karena dalam pembelajaran siswa ikut terlibat aktif dalam pembelajaran bersama teman sebangkunya. Siswa belajar secara bermakna dengan bekerja dan berfikir, memberikan pengalaman belajar dengan mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa yang digunakan dalam diskusi bersama pasangannya, dan bernagi dengan pasangan lain pada saat mempresentasikan hasil kerjanya. Sehingga terjadi interaksi, saling menghargai, dan kerjasama dengan orang lain".

3. Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI).

Salah satu model pembelajaran yang mendukung keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar adalah model pembelajaran *Group Investigation* (GI). Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet.

Metode yang dikembangkan oleh Sharam dan Sharam (1976) ini lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Dalam metode GI, siswa diberi kontrol dan pilihan penuh untuk merencanakan apa yang ingin dipelajari dan diinvestigasi. Pertama-tama, siswa diempatkan dalam kelompok – kelompok kecil. Masing-masing kelompok diberi tugas atau proyek yang berbeda (Miftahul Huda: 2011)

Menurut Miftahul Huda (2011:124) Model pembelajaran ini Dalam kelompoknya, setiap anggota berdiskusi dan menentukan informasi apa yang akan dikumpulkan, bagaimana mengolahnya, bagaimana menelitinya, dan bagaimana menyajikan hasil penelitiannya didepan kelas. Semua anggota harus turut andil dalam menentukan topik penelitian apa yang akan mereka ambil. Mereka pula yang memutuskan sendiri pembagian kerjanya. Selama proses penelitian atau investigasi ini, mereka akan terlibat dalam aktivitas-aktivitas berfikir tingkat tinggi, seperti membuat sintesis, ringkasan, hipotesis, kesimpulan, dan menyajikan laporan akhir.

Metode Group Investigation (GI) yang pertama kali dikembangkan oleh Sharan dan Sharan (1976) ini merupakan salah satu metode kompleks dalam pembelajaran kelompok yang mengharuskan siswa untuk menggunakan skill berfikir level tinggi. Pada prinsipnya, strategi GI sudah banyak diadopsi oleh berbagai bidang pengetahuan, baik humaniora maupun saintifik. Akan tetapi, dalam konteks pembelajaran kooperatif, metode GI tetap menekankan pada heterogenitas dan kerja sama antarsiswa (Miftahul Huda: 2013).

Metode GI, guru bertugas untuk menginisiasi pembelajaran dengan menyediakan pilihan dan kontrol terhadap para siswa untuk memilih strategi penelitiannya yang akan mereka gunakan. Metode ini bisa diterapkan untuk semua tingkatan kelas dan bidang materi pelajaran. Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan didepan kelas secara keseluruhan (Miftahul Huda: 2013).

Adapun sintak metode GI dapat dilihat dibawah ini

Tahap 1: Seleksi Topik

Para siswa memilih berbagai subtopik dari sebuah bidang masalah umum yang biasanya digambarkan terlebih dahulu oleh guru. Mereka selanjutnya diorganisasikan ke dalam kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas (*task oriented groups*) yang beranggotakan 2 hingga 6 orang. Komposisi kelompok seharusnya heterogen, baik dari sisi jenis kelamin, etnik, maupun kemampuan akademik.

Tahap 2: Perencanaan Kerja Sama

Para siswa dan guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas, dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah dipilih pada langkah sebelumnya.

Tahap 3: Implementasi

Para siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah sebelumnya. Pembelajaran harus melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas. Pada tahap ini, guru harus mendorong para siswa untuk melakukan penelitian dengan memanfaatkan berbagai sumber, baik yang terdapat di dalam maupun diluar sekolah. Guru secara terus-menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan.

Tahap 4: Analisis dan Sintesis

Para siswa menganalisis dan membuat sintesis atas berbagai informasi yang diperoleh pada langkah sebelumnya, lalu berusaha meringkasnya menjadi suatu penyajian yang menarik di depan kelas.

Tahap 5: Penyajian Hasil Akhir

Semua kelompok menyajikan presentasinya atas topik-topik yang telah dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tertentu. Presentasi kelompok dikoordinir oleh guru.

Tahap 6: Evaluasi

Para siswa dan guru melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat dilakukan pada setiap siswa secara individual maupun kelompok, atau keduanya (Miftahul Huda: 2013).

4. Hasil Belajar

Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan cerminan tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan dari proses belajar yang telah dilaksanakan yang pada puncaknya diakhiri dengan suatu evaluasi. Menurut Mudjiono (2009: 3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Sedangkan menurut Sukmadinata (2007: 102) hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 3) menyatakan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar ialah adanya perubahan tingkah laku. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2004: 30). Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek, hal ini akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Aspek-aspek itu adalah sebagai berikut.

- a. Pengetahuan
- b. Pengertian
- c. Kebiasaan
- d. Keterampilan
- e. Apresiasi
- f. Emosional
- g. Hubungan social
- h. Jasmani
- i. Etis atau budi pekerti
- j. Sikap

Sukmadinata (2007: 102) menyatakan hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Kemudian Susanto (2013: 5) mendefinisikan hasil belajar secara sederhana yaitu kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif), Susanto (2013: 6). Agar memperoleh hasil yang diinginkan tentunya diperlukan perencanaan yang matang dan usaha yang keras, begitu juga dalam belajar. Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, siswa juga harus giat belajar dan disiplin. Bagaimanapun proses kegiatan belajar mengajar juga mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam belajar, dan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan belajar dapat diketahui dari prestasi belajar yang diperoleh siswa.

Setiap siswa pada dasarnya menginginkan dapat mencapai hasil belajar yang baik. Namun, pada fakta di lapangan tidak sedikit pula siswa yang mengalami kegagalan. Menurut Wasliman dalam Susanto (2013: 12), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.

- a. Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi, kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diartikan bahwa hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar yang perubahannya kearah lebih baik yang dicapai seseorang setelah menempuh proses belajar. Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung dari aktivitas belajar siswa itu sendiri. Hasil belajar diperoleh siswa setelah melalui belajar yang terlihat dari salah satu nilai yang diperoleh setelah mengikuti tes, dan hasil belajar memiliki arti penting dalam proses pembelajaran di sekolah yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan proses tersebut serta menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran.

Sistem pendidikan nasional merupakan rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom dalam Suprijono (2009: 22) yang secara garis besarnya menjadi tiga ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris, yaitu :

- a. Ranah kognitif
Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek kognitif pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- b. Ranah afektif
Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotoris

Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni; (a) gerakan reflek, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran. Akan tetapi ketiga ranah tersebut menjadi acuan pada para guru untuk memberikan penilaian kepada siswa.

5. Motivasi Belajar

Manusia memiliki tujuan dan harapan dari semua kegiatan yang dilakukan dalam hidupnya. Begitu juga dengan setiap siswa yang mengharapkan keberhasilan dalam belajarnya. Motivasi merupakan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas yang mendukung keberhasilan belajarnya. Motivasi berasal dari kata "*motive*" atau "*motion*" yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti penggerak.

Menurut Mc. Donald dalam Sadirman (2012) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam system "neurophysiological" yang ada pada organism manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau "feeling", afeksi seseorang. Hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan

kejiwaan, afeksi dan emosi yang datang menentukan tingkah laku manusia.

3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini seenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsure lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Tidak jauh berbeda dari pendapat sebelumnya, Sardiman (2012: 75) mengemukakan bahwa motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh didalam tubuh seseorang.

Ada bermacam-macam teori motivasi, salah satu teori yang terkenal kegunaannya untuk menerangkan motivasi siswa adalah yang dikembangkan oleh Mc Clelland. Mc Clelland mengemukakan bahwa diantara kebutuhan hidup manusia terdapat tiga macam kebutuhan, yaitu kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk berfalsifikasi, dan kebutuhan untuk memperoleh makanan. Mc Clelland mengungkapkan bahwa motivasi belajar merupakan motivasi yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standar kepandaian atau standar keahlian. Mc Clelland dkk. Mengungkapkan ada tiga istilah penting dalam pengertian dari motivasi.

Tiga istilah penting disini adalah *redintegration*, *cue*, dan *affective situation*. *Redintegration* secara etimologis berarti membulatkan kembali atau membuat suatu kesatuan baru. *Redintegration* berarti membulatkan kembali proses psikologis dalam kesadaran sebagai akibat adanya

rangsangan suatu peristiwa di dalam lingkungannya. *Cue* merupakan penyebab tergugahnya afeksi dalam diri individu. *affective situation*, asumsi Mc Clelland bahwa setiap orang memiliki situasi efeksi yang merupakan dasar semua situasi motif.

Motivasi didalam kegiatan belajar mengajar merupakan kekutan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar.(Anurrahman, 2009: 180)

Sadirman (2012: 75) berpendapat, dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya pergerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dn yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu tercapai. Dan pengertian motivasi belajar adalah merupakan factor psikis yang bersifat non-intelektual.

Teori-teori motivasi

Menurut Sondang P. Slagian dalam buku teori motivasi dan aplikasinya teori motivasi terbagi menjadi sebagai berikut:

1. Teori Motivasi-Higiene

Teori motivasi higiene yang dikembangkan oleh Frederick Herzberg, yang intinya terletak pada pemahaman dua sumber motivasi, yaitu yang bersumber dari pekerja bersangkutan yang mendatangkan kepuasan baginya yang bersumber dari organisasi yang berperan sebagai “katup pengaman” agar para pekerja mentaati ketentuan yang berlaku dalam organisasi.

2. Teori ERG (Existence, Relatedness, Growth)

teori motivasi selanjutnya adalah teori ERG yang dikembangkan oleh Clayton Alderfer. teori ini menekankan pentingnya pemuasan kebutuhan manusia yang berkisar pada keberadaan hubungan dngan orang lain dan pertumbuhan yang harus terpenuhi secara simultan.

Teori ini merupakan penyempurnaan dari teori kebutuhan yang dikemukakan oleh A. H. Maslow. ERG Theory ini oleh para ahli dianggap lebih mendekati keadaan sebenarnya berdasarkan fakta-fakta empiris.

3. Teori Tiga Kebutuhan
teori ini dikenal dengan istilah kebutuhan keberhasilan (need for achievement), kebutuhan akan kekuasaan atau pengaruh (need for power) dan kebutuhan afiliasi (need for affiliation).
4. Teori Evaluasi Kognitif
Teori evaluasi kognitif, yang pada intinya berarti bahwa apabila faktor-faktor motivasional yang intrinsik, cenderung berkurang.
5. Teori Penentuan Tujuan
Teori penentuan tujuan yang menekankan betapa pentingnya seorang manajer mendorong para bawahannya agar mempunyai tujuan yang spesifik dalam kehidupan organisasionalnya karena dari berbagai penelitian yang dilakukan, telah terbukti bahwa semakin spesifik tujuan seseorang, semakin besar pula dorongan dalam dirinya untuk mencapai tujuan tersebut.
6. Teori Penguatan
Teori ini mengajarkan bahwa jika ada tindakan seorang manajer oleh bawahannya dipandang mendorong perilaku positif, bawahan yang bersangkutan akan cenderung mengulangi perbuatan tersebut, dan begitu pula sebaliknya, jika tindakan seseorang manajer memberi petunjuk agar bawahan yang bersangkutan tidak mengulangi tindakan tertentu, para bawahan akan cenderung untuk mengelakannya.
7. Teori Keadilan
Teori ini mengemukakan pentingnya menumbuhkan persepsi dikalangan bawahan bahwa mereka diperlakukan secara adil dalam kehidupan organisasinya dibandingkan perlakuan terhadap orang lain, perlakuan berdasarkan sistem yang berlaku dan dibandingkan dengan persepsi bawahan yang bersangkutan sendiri tentang keadilan.
8. Teori Harapan
Teori ini mengemukakan bahwa kuatnya kecenderungan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu sangat bergantung pada kekuatan harapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti oleh suatu hasil tertentu dan daya tarik dari hasil itu bagi orang yang bersangkutan. Berapa besar ia yakin perusahaan akan memberikan pemuasan bagi keinginannya sebagai imbalan atas usaha yang dilakukannya. Bila keyakinan yang diharapkan cukup besar untuk memperoleh kepuasannya, maka ia akan bekerja keras pula atau sebaliknya. teori ini mengandung tiga variabel, yaitu daya tarik, hubungan antara prestasi kerja dengan imbalan, serta kaitannya antara usaha dan prestasi kerja. (Slagian, 2012)

Macam macam motivasi

Menurut Sadirman (2012: 86-90) Jenis atau macam-macam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Oleh karenanya macam-macam motivasi sangat bervariasi, antara lain.

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
 - a. Motif- motif bawaan.
 - b. Motif yang dipelajari
2. Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis.
 - a. Motif atau kebutuhan organisasi
 - b. Motif-motif darurat
 - c. Motif-motif objektif
3. Motivasi jasmaniah dan rohaniah
 - a. Motivasi jasmaniah meliputi : refleks, insting otomatis, nafsu.
 - b. Motivasi rohaniah, meliputi : kemauan.
4. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik.
 - a. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar.
 - b. Motivasi ekstrinsik dalah motif-motif yang aktif dan fungsinya karena ada perangsang dari luar.

Siswa-siswi yang berusaha mencapai prestasi akademis yang baik karena adanya kebutuhan-kebutuhan tertentu diluar perbuatan itu sendiri yang ingin dipenuhi disebut motivasi ekstrinsik. Motivasi ini diperlukan didalam sekolah, sebab pengajaran disekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kemampuan siswa. Adapula siswa yang berusaha mencapai perestasi akademis yang baik semata-mata karena dia ingin belajar disebut motivasi intrinsik. Kebanyakan pengajar menginginkan kelas penuh dengan siswa-siswi yang mempunyai motivasi intrinsik. Motivasi ini sering disebut motivasi murni. Tapi dalam kenyataannya seringkali tidak demikian. Karena itu pengajar harus menghadapi tantangan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa,

mengusahakan agar siswa mau mempelajari materi-materi yang diharapkan untuk dipelajarinya.

Ciri – ciri tentang motivasi

Menurut Sadirman (2012: 83) motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan.
3. Menunjukkan minat terhadap macam- macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas- tugas yang rutin.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya.
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal- soal.

Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Proses belajar mengajar sangat diperlukannya motivasi, dimana motivasi membuat hasil belajar menjadi optimal.

Menurut Sadirman (2012: 84) ada tiga fungsi motivasi dalam belajar, antara lain:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan- perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

Bentuk- bentuk motivasi di sekolah

Ada beberapa bentuk dalam menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Sadirman (2012: 92), ada 11 cara untuk menumbuhkan motivasi.

1. Memberi angka
Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang

baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai –nilai raport angkanya baik-baik.

2. Hadiah
Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin kita tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.
3. Saingan atau kompetisi
Saingan atau kompetisi digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
4. *Ego-involvement*
Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup tinggi.
5. Member ulangan
Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, member ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.
6. Mengetahui hasil
Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat.
7. Pujian
Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat.
8. Hukuman
Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif terjadi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.
9. Hasrat untuk belajar
Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik.
10. Minat
Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.
11. Tujuan yang diakui
Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang pokok.

Menurut Hamzah B Uno (2011:23) menyebutkan indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan atau cita-cita masa depan

4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Dari uraian tersebut dapat dikatakan, adanya dorongan dari dalam diri seseorang untuk belajar merupakan bentuk dari motivasi. Motivasi belajar berarti seorang siswa mempunyai kemauan, dorongan, untuk menggerakkan dan mengarahkan tenaga untuk melakukan aktivitas yang mendukung terwujudnya tujuan belajar, serta bersemangat dalam menghadapi segala tantangan dan hambatan pada diri seorang siswa untuk mencapai hasil yang diraih dipengaruhi oleh tingginya motivasi belajar yang dimiliki.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan digunakan sebagai perbandingan atau acuan dalam melakukan kajian penelitian. Hasil penelitian yang dijadikan perbandingan atau acuan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama	Judul	Kesimpulan
1	Murni (2017)	Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pairshare</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar	Dari hasil penelitian didapat bahwa 1. Hasil belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan siswa kelas V SDN 32 Selat Baru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis sebelum dilakukan tindakan dengan metode <i>think pair share</i> pada siklus pertama rata-rata

Tabel 2. (Lanjutan)

		Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar	64,44 dan pada siklus kedua 68,89. 2. Hasil belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan siswa kelas V SDN 32 Selat Baru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis setelah dilakukan tindakan dengan metode <i>think pair share</i> pada siklus pertama rata-rata 72,22 dan pada siklus kedua 83,33. 3. Penerapan metode <i>think pair share</i> pada siklus pertama mampu memberikan perubahan sebelum tindakan ke setelah tindakan adalah 12,07% dan pada siklus kedua 20,96%. Artinya cukup positif perubahannya.
2	Yennita (2012)	Perbandingan Model Kooperatif <i>Think Pair Share</i> Dengan <i>Problem Based Learning</i> Pada Peningkatan Hasil Dan Aktivitas Belajar Pembelajaran Fisiologi Tumbuhan	Berdasarkan hasil penelitian Rerata hasil <i>pretest</i> pada pembelajaran kooperatif TPS adalah 22,75 sedangkan rerata hasil <i>posttest</i> adalah 33,25. Dari hasil rerata <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> menunjukkan peningkatan sebesar 10,5. Rerata hasil <i>pretest</i> pada pembelajaran PBI adalah 22,2 sedangkan rerata hasil <i>posttest</i> adalah 28,5. Dari hasil rerata <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> menunjukkan peningkatan sebesar 6,25. Ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif TPS dengan model pembelajaran PBI.
3	Nilam Nurmalasari (2016)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI	Hasil belajar siswa pada kelas XI-IPA2 di MAN Indrapuri Aceh Besar meningkat setelah diterapkan model pembelajaran <i>Group Investigation</i> , hal ini dapat dilihat dari hasil t hitung > t tabel, hasil yang diperoleh pada t hitung = 5,036 sedangkan nilai t tabel

Tabel 2. (Lanjutan)

		Pada Materi Sistem Koloid Di MAN INDRAPURI	<p>adalah 1,673. Dengan demikian H₀ ditolak dan H_a diterima, sehingga pada penelitian ini diterima kebenaran bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa di kelas eksperimen dengan adanya pengaruh model pembelajaran <i>Group Investigation</i> pada materi sistem koloid dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol yang menggunakan model konvensional pada materi sistem koloid. Hal ini sesuai dengan hasil nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi yaitu $x_1 = 82,60$ sedangkan kelas kontrol $x_2 = 68,75$.</p>
4	Tri Widayati (2012)	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Group Investigation (Gi)</i> Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Geografi Kelas X SMA NEGERI 2 BANTUL	<p>Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar mengalami peningkatan tiap siklusnya, pada siklus I sebesar 22 siswa atau 62,86 % memperoleh nilai >75. Pada Siklus II ini mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 27 siswa atau 77,14% memperoleh nilai >75. Keberhasilan tindakan dapat dilihat dari peningkatan nilai siswa pada mata pelajaran geografi, tingkat keberhasilannya adalah minimal 75% dari jumlah siswa mencapai nilai sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sekolah tersebut yaitu 75. Siswa dikatakan tuntas dalam belajar jika nilai >75 dan siswa dikatakan belum tuntas dalam belajar jika nilai siswa <75. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi terjadi peningkatan yang sangat signifikan dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.</p>

Tabel 2. (Lanjutan)

5	Yusma hadi 2015	Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar Siswa Di SMP NEGERI 22 KOTA JAMBI	Setelah penulis menguraikan tentang hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di SMP Negeri 22 Kota Jambi, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar siswa di SMP Negeri 22 Kota Jambi dengan koefisien korelasi sebesar 0,503 lebih besar dari r tabel sebesar 0,2072 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dan r tabel 0.1745 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,01$
6	Enis Nurnawati, Dwi Yulianti, Hadi Susanto (2012)	Peningkatan Kerjasama Siswa SMP Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Think Pair Share	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Think Pair And Share yang di terapkan pada siswa kelas VIII MTsN Pecangaan di Bawu Jepara pokok bahasan alat optik dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa. Mereka diajak mengalami sendiri dalam kegiatan belajar sehingga siswa benar-benar merasakan apa yang telah dilakukannya, bekerja sama dengan pasangannya untuk menemukan konsep-konsep fisika, dan akhirnya sharing dengan teman satu kelas untuk memadukan temuan mereka. Proses konstruksi pengetahuan yang dimulai dari hasil pemikiran sendiri kemudian dipadukan dan akhirnya didapatkan kesimpulan bersama, secara tidak langsung telah membuat jawaban mereka berjenjang.
7	Choirotul Chikmiyah dan Bambang Sugiarto (2012)	Relationship Between Metacognitive Knowledge And Student Learning	The results of calculating r between metacognitive knowledge and student learning outcomes at 0.809. It can be concluded that the correlation between metacognitive knowledge and student learning outcomes have a

Tabel 2. (Lanjutan)

		<p>Outcomes Through Cooperative Learning Model Type Think Pair Share On Buffer Solution Matter</p>	<p>very strong level. While based on the r-theoretical price by $N = 39$ r-Theoretic be obtained at 1% significant level is 0.408. Because the price is greater than r r-theoretical, so it can be stated that the correlation between metacognitive knowledge and student learning outcomes significantly.</p> <p>(Hasil perhitungan r antara pengetahuan metakognitif dan hasil belajar siswa di 0,809. Dapat disimpulkan bahwa korelasi antara pengetahuan metakognitif dan hasil belajar siswa memiliki tingkat yang sangat kuat. Sedangkan berdasarkan harga teoritis R-39-Theoretic diperoleh pada 1% tingkat signifikan adalah 0,408. Karena harganya lebih besar dari r-teoritis, sehingga dapat dinyatakan bahwa korelasi antara pengetahuan metakognitif dan hasil belajar siswa secara signifikan).</p>
--	--	--	---

Berdasarkan tabel tersebut, penelitian ini melengkapi daripada penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkuat penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Kerangka Pikir

Ekonomi adalah salah yang satu mata pelajaran sangat penting karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, mempelajari ekonomi merupakan suatu keharusan. Berdasarkan data yang didapat hasil belajar ekonomi siswa kelas XI di MA Daarul Ma'arif Natar masih sangat rendah lebih dari 50 % siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Permasalahan

tersebut disebabkan oleh cara mengajar guru dan penerapan model pembelajaran yang kurang beragam dan masih monoton dengan menggunakan metode ceramah. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat maka hasil belajar siswa pun diharapkan akan meningkat. Upaya peningkatan hasil belajar ekonomi siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) (X_1) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) (X_2) untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi (Y) dengan memperhatikan motivasi belajar siswa (Z).

Beberapa penelitian telah menunjukkan hasil yang positif dengan menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam kelas, salah satu penelitian tersebut di SMA Negeri 1 Bireuen yang dilakukan oleh Marlina (2014), mengatakan bahwa penggunaan metode ini memberikan peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa serta kemampuan bekerja sama siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dari siklus I ke siklus II. Di sekolah ini menunjukkan ketuntasan belajar siswa jauh di bawa ketuntasan minimal sebelum menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe TPS ini.

Pernyataan tersebut sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah dan Dwijananti (2014), model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

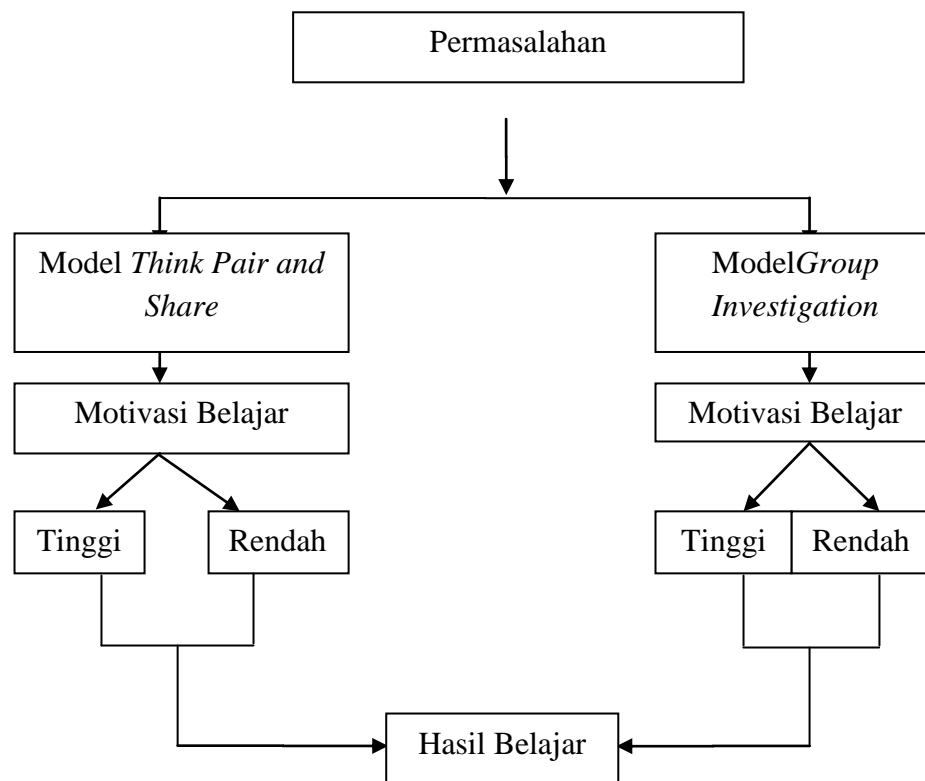
Istikomah dkk (2010) dalam penelitiannya membuktikan bahwa model *Group Investigation* dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa. Sikap ilmiah juga berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Model ini mengarahkan

siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya berdasarkan aktivitas dan pengalaman belajar sains. Siswa memilih topik, melakukan penyelidikan, menarik kesimpulan, dan mengkritisi hasil penyelidikannya sehingga siswa terlatih untuk tekun, teliti, jujur, terbuka, dan bersikap ingin tahu untuk memperoleh data yang akurat.

Menurut Huda (2014: 164), banyak pendidik yang beranggapan bahwa dengan alasan tertentu, *Group Investigation* merupakan metode pembelajaran yang paling sesuai bagi guru yang baru belajar menggunakan pembelajaran kooperatif. Pada dasarnya *Group Investigation* memiliki prosedur-prosedur tersendiri, jika guru memahami setiap prosedur dengan jelas maka dengan mudah guru dapat menerapkan *Group Investigation* dalam pembelajaran.

Dari penelitian Istikomah dkk (2010) membuktikan bahwa model pembelajaran GI selain meningkatkan hasil belajar juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa karena model ini mengarahkan siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuannya sehingga mendorong siswa bersikap ingin tahu untuk memperoleh data yang akurat. Dan menurut penelitian Marlina (2014) model pembelajaran TPS dapat memberikan peningkatan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama sehingga siswa memiliki dorongan akan kebutuhan belajar. Selain model pembelajaran motivasi belajar juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2012:75).

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka, hasil penelitian yang relevan, kerangka pikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Antara Siswa Yang Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS), dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

2. Hasil Belajar Ekonomi pada Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi yang Menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Think Pair and Share* (TPS) lebih Tinggi Dibandingkan dengan yang Menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Group Investigation* (GI).
3. Hasil Belajar Ekonomi pada Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah yang Menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Group Investigation* (GI) Lebih Tinggi Dibandingkan dengan yang Menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Think Pair and Share* (TPS).
4. Ada interaksi antara Model Pembelajaran Kooperatif dengan Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah rangkaian cara terstruktur atau sistematis yang digunakan oleh para peneliti dengan tujuan mendapatkan jawaban yang tepat atas apa yang menjadi pertanyaan pada objek penelitian, atau secara mudahnya arti metode penelitian adalah upaya untuk mengetahui sesuatu dengan rangkaian sistematis.

Menurut Sugiyono (2013: 2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini tergolong penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara ketat (Sugiyono, 2013: 107).

Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2013: 57). Analisis komparatif dilakukan dengan

cara membandingkan antara teori satu dengan teori yang lain, dan hasil penelitian satu dengan penelitian lain. Melalui analisis komparatif ini peneliti dapat memadukan antara teori satu dengan teori yang lain, untuk mereduksi bila dipandang terlalu luas (Sugiyono, 2013: 93).

Penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat (Sugiyono, 2008:7). Metode eksperimen dibedakan menjadi dua, yaitu eksperimen murni (*true experiment*) dan eksperimen semu (*quasi experiment*). Metode eksperimen yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimental semu (*quasi experimental design*). Eksperimen semu adalah jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (*treatment*) pada suatu objek (kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuannya (Arikunto, 2010:77). Penelitian eksperimen semu dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen. Bentuk penelitian ini banyak digunakan dibidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan subjek yang diteliti adalah manusia (Sukardi, 2009: 16).

Penelitian eksperimen yang sebenarnya harus dapat mengontrol semua sumber yang dapat mempengaruhi validitas. Prinsip ekuivalen antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol harus melalui prosedur random sedangkan dalam penelitian pendidikan yang berlangsung di kelas sangat sulit melakukan hal ini karena dalam penelitian ini akan dipilih dua

subjek yang sudah ada kemudian memberikan perlakuan eksperimental. Berdasarkan hal tersebut, penelitian eksperimen ini bertujuan untuk meneliti pengaruh dari perlakuan atau tindakan terhadap suatu kelompok tertentu dibandingkan kelompok lain menggunakan perlakuan berbeda.

1. Desain Eksperimen

Penelitian ini bersifat eksperimental semu (quasi eksperimental desain) dengan pola *treatment by level design* penelitian kuasi eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen atau eksperimen semu, namun pada variabel moderator (sikap terhadap mata pelajaran) digunakan pola *treatment by level design* karena dalam hal ini hanya model pembelajaran yang diberi perlakuan terhadap hasil belajar. Bentuk penelitian ini banyak di gunakan dibidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan subjek yang diteliti adalah manusia. (Sukardi, 2009: 16)

Pada penelitian ini kelas yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) sebagai kelas eksperimen disebut variabel eksperimental (X_1) dan ,sedangkan kelas yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Group Investigation* (GI) sebagai kelas kontrol disebut variabel bebas (X_2). Variabel ketiga dalam penelitian ini disebut variabel moderator yaitu motivasi belajar. Desain penelitian digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3 Desain Eksperimen *Treatment By Level*

Model Pembelajaran Motivasi Belajar	<i>Think Pair and Share</i> (TPS)	<i>Group Investigation</i> (GI)
Tinggi	Hasil Belajar >< Hasil Belajar	
Rendah	Hasil Belajar >< Hasil Belajar	

Penelitian ini membandingkan keefektifan dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) dan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation (GI) terhadap hasil belajar Ekonomi di kelas eksperimen yakni kelas XIA dan kelas pembanding yakni kelas XIB dengan keyakinan bahwa kedua model pembelajaran ini mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar dengan memperhatikan motivasi belajar yang dimiliki setiap siswa pada dua kelas tersebut.

2. Prosedur Eksperimen

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1 Perencanaan Eksperimen (*Plan*)

- a. Melakukan observasi, survey langsung ke sekolah untuk mengetahui permasalahan di lapangan yang akan diteliti.
- b. Melakukan observasi dan wawancara dengan guru untuk

mendapatkan informasi mengenai sistem pembelajaran yang diterapkan dikelas yang akan di teliti tersebut.

- c. Melakukan wawancara terhadap guru mata mata pelajaran ekonomi untuk mengetahui jumlah kelas yang akan digunakan. sebagai populasi dan mengambil sampel dalam penelitian. Menentukan sampel penelitian dengan sampel jenuh karena semua populasi dijadikan sampel.
- d. Menentukan kelas eksperimen dan kelas pembanding kemudian menyusun rancangan penelitian.

2 Pelaksanaan Eksperimen (Do)

Menetapkan langkah-langkah penerapan model pembelajarankooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS), dan *Group Investigation* (GI). Penelitian ini direncanakanakan dilaksanakan 6 kali pertemuan. Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut.

a. Kelas Eksperimen (*Think Pair and Share*)

Langkah-langkahpenerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terdiri dari lima langkah, dengan tiga langkah utama sebagai ciri khas yaitu *think*, *pair*, dan *share*.

- a. Tahap pertama, yaitu: (1) Guru memasuki ruang kelas tepat waktu; (2) Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada peserta didik dan bersama-sama mengawali pembelajaran

dengan berdoa sesuai kepercayaan masing-masing; (3) Guru mengecek kehadiran siswa dan mengontrol kesiapan siswa.

- b. Tahap kedua, yaitu: (1) Guru mereview pembangunan ekonomi; (2) Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada seluruh siswa; (3) Siswa mengerjakan LKS tersebut secara individu (tahap thinking).
- c. Tahap ketiga, yaitu (1) siswa dikelompokkan dengan teman sebangkunya; dan (2) Siswa berdiskusi dengan pasangannya mengenai jawaban tugas yang telah dikerjakan (tahap pairing).
- d. Tahap keempat, yaitu (1) beberapa kelompok dipilih oleh guru untuk menjelaskan penyelesaian masalah hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi dan mengeluarkan idenya (tahap sharing); (2) Guru memberikan posttest kepada setiap individu.
- e. Penutup

b. Kelas Kontrol (*Group Investigation*)

Langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigatin* sebagai berikut.

- a. Tahap 1 mengidentifikasi topik serta mengatur ke dalam kelompok berdiskusi. Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menampilkan gambar yang berhubungan dengan topik teks eksplanasi, peserta didik mengidentifikasi topik dan berkelompok sesuai dengan topik yang dipilih.

- b. Tahap 2 merencanakan tugas yang akan dipelajari. Pada tahap ini guru membantu peserta didik untuk merencanakan tugas yang akan dipelajari, yaitu memandu mempelajari topik-topik yang sudah dipilih peserta didik.
- c. Tahap 3 melaksanakan investigasi. Pada tahap ini guru menampilkan masing-masing topik terkait dengan teks eksplanasi, kemudian peserta didik melaksanakan investigasi secara berkelompok.
- d. Tahap 4 menyiapkan laporan akhir. Pada tahap ini guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk menyiapkan laporan akhir/ menyusun teks eksplanasi berdasarkan topik yang sudah diinvestigasi.
- e. Tahap 5 mempresentasikan laporan akhir. Pada tahap ini guru memandu peserta didik untuk melaksanakan presentasi laporan akhir/hasil menyusun teks eksplanasi secara berkelompok.
- f. Tahap 6 evaluasi. Pada tahap ini guru memandu proses evaluasi yaitu pemberian umpan balik antarkelompok.
- g. Penutup

Adapun langkah-langkah eksperimen pada kelas eksperimen dalam penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 4. Langkah-langkah eksperimen untuk model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

Fase	Uraian Kegiatan	Teknik Kegiatan
1. Persiapan (<i>Plan</i>)	1. Mencari referensi dari buku dan jurnal tentang model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS).	1. Membaca referensi tentang model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS). 2. Menulis hasil bacaan tentang model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS).

Tabel 4. Lanjutan

		<p>3. Merangkum hasil tulisan tentang model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS).</p> <p>4. Menentukan sintak dari model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS).</p>
2. Pelaksanaan (<i>Do</i>)	<p>1. Tahap penerapan model pembelajaran pada kelas eksperimen .</p> <p>2. Tahap kegiatan pembelajaran.</p> <p>2.1 Pendahuluan</p> <p>2.2 Kegiatan inti</p>	<p>1. Kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran TPS.</p> <p>a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.</p> <p>b. Guru mengisi presensi siswa.</p> <p>c. Guru menanyakan kesiapan belajar siswa.</p> <p>d. Guru menanyakan materi sebelumnya dan memberikan apersepsi kepada siswa terkait materi yang akan dibahas pada pertemuan tersebut.</p> <p>e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>f. Guru membagikan bahan ajar kepada siswa.</p> <p>g. Guru menjelaskan sekilas mengenai materi yang akan diajarkan.</p> <p>h. Guru menjelaskan model langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran TPS.</p> <p>a. Siswa dibagi berpasangan dengan</p>

Tabel 4. Lanjutan

		<p>teman sebangku.</p> <p>b. Guru memberikan tugas dan masing-masing pasangan mengerjakannya.</p> <p>c. Setiap pasangan harus bertukar pikiran tentang masalah atau tugas yang diberikan untuk mengambil kesimpulan yang paling tetap jawabannya.</p> <p>d. Salah satu siswa menyapikan ide atau hasil diskusinya.</p> <p>e. Siswa yang lain menanggapi hasil dari presentasi tersebut.</p> <p>f. Setelah dua kali pertemuan, guru memberikan soal atau kuis sebagai alat untuk mengukur tingkat pencapaian siswa terkait materi tersebut dengan menggunakan TPS.</p> <p>g. Kuis dikerjakan oleh siswa secara individu. Pada tahap pengerjaan kuis siswa tidak diperkenankan untuk bekerjasama.</p> <p>h. Setelah kuis selesai dikerjakan, guru akan memberi nilai kuis kepada setiap siswa.</p> <p>i. Nilai yang diperoleh oleh setiap individu, dikalkulasikan berdasarkan pasangan yang telah ditentukan sebelumnya dan ditentukan rata-rata nilai dan rata-rata nilai tersebut akan menjadi skor kelompok.</p>
--	--	--

Tabel 4. Lanjutan

	2.3 Penutup	<p>a. Setelah menentukan skor dari masing-masing kelompok, kelompok yang mendapatkan skor tertinggi akan diberikan <i>rewards</i>.</p> <p>b. Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa.</p> <p>c. Guru memberikan pekerjaan rumah sebagai bahan penguatan bagi siswa.</p> <p>d. Guru menginstruksikan ketua kelas untuk memimpin doa dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p>
3.Evaluasi	<p><i>Chek dan Action</i></p> <p>pembahasan, penentuan kesimpulan, dan pembuatan laporan.</p>	<p>Menjelaskan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan.</p> <p>Membuat laporan komprehensif terkait hasil penelitian secara sistematis yang diwujudkan dalam bentuk skripsi.</p> <p>Penelitian ini akan dilakukan selama delapan kali pertemuan untuk setiap kelas eksperimen yaitu kelas X IPS 1 dan X IPS 2 di MA Daarul Ma'arif Natar.</p>

(Miftahul Huda : 2011)

Tabel 5. Langkah-langkah eksperimen untuk model pembelajaran *Group Investition (GI)*.

Fase	Uraian Kegiatan	Tekhnik Kegiatan
1. Persiapan (<i>Plan</i>)	1. Mencari referensi dari buku dan jurnal tentang	1. Membaca referensi tentang model

Tabel 5. Lanjutan

	<p>model pembelajaran <i>Group Investigation</i> (GI).</p>	<p>pembelajaran <i>Group Investigation</i> (GI).</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Menulis hasil bacaan tentang model pembelajaran <i>Group Investigation</i> (GI). 3. Merangkum hasil tulisan tentang model pembelajaran <i>Group Investigation</i> (GI). 4. Menentukan sintak dari model pembelajaran <i>Group Investigation</i> (GI).
<p>2. Pelaksanaan (<i>Do</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap penerapan model pembelajaran pada kelas eksperimen kedua. 2. Tahap kegiatan pembelajaran. <ol style="list-style-type: none"> 2.1 Pendahuluan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas eksperimen pertama menerapkan model pembelajaran GI. <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. b. Guru mengisi presensi siswa. c. Guru menanyakan kesiapan belajar siswa. d. Guru menanyakan materi sebelumnya dan memberikan apersepsi kepada siswa terkait materi yang akan dibahas pada pertemuan tersebut. e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. f. Guru membagikan bahan ajar kepada siswa. g. Guru menjelaskan sekilas mengenai materi

Tabel 5. Lanjutan

	2.2 Kegiatan inti	<p>yang akan diajarkan.</p> <p>i. Guru menjelaskan model langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran GI.</p> <p>a. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. Satu kelompok terdiri dari 4-5 orang. Satu kelas diasumsikan terdiri dari 6 kelompok.</p> <p>b. Kelompok terdiri dari kemampuan siswa yang berbeda.</p> <p>c. Guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. mengerjakannya.</p> <p>d. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.</p> <p>e. Kemudian masing-masing kelompok merencanakan tugas yang akan dipelajari. Pada tahap ini guru membantu peserta didik untuk merencanakan tugas yang akan dipelajari, yaitu memandu mempelajari topik-topik yang sudah dipilih peserta didik.</p> <p>f. Kemudian melaksanakan investigasi. Pada tahap ini guru menampilkan masing-masing topik terkait dengan teks</p>
--	-------------------	---

Tabel 5. Lanjutan

		<p>eksplanasi, kemudian peserta didik melaksanakan investigasi secara berkelompok</p> <p>g. Setelah itu siswa menyiapkan laporan akhir. Pada tahap ini guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk menyiapkan laporan akhir/ menyusun teks eksplanasi berdasarkan topik yang sudah diinvestigasi</p> <p>h. mempresentasikan laporan akhir. Pada tahap ini guru memandu peserta didik untuk melaksanakan presentasi laporan akhir/hasil menyusun teks eksplanasi secara berkelompok</p> <p>i. selanjutnya guru memandu proses evaluasi yaitu pemberian umpan balik antarkelompok</p> <p>j. Setelah dua kali pertemuan, guru memberikan soal atau kuis sebagai alat untuk mengukur tingkat pencapaian siswa terkait materi tersebut dengan menggunakan GI.</p> <p>k. Kuis dikerjakan oleh siswa secara individu. Pada tahap pengerjaan kuis siswa tidak diperkenankan untuk bekerjasama.</p> <p>l. Setelah kuis selesai dikerjakan, guru akan</p>
--	--	--

Tabel 5. Lanjutan

	2.3 Penutup	<p>memberi nilai kuis kepada setiap siswa.</p> <p>m. Nilai yang diperoleh oleh setiap individu, dikalkulasikan berdasarkan kelompok yang telah ditentukan sebelumnya dan ditentukan rata-rata nilai dan rata-rata nilai tersebut akan menjadi skor kelompok.</p> <p>a. Setelah menentukan skor dari masing-masing kelompok, kelompok yang mendapatkan skor tertinggi akan diberikan <i>rewards</i>.</p> <p>b. Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa.</p> <p>c. Guru memberikan pekerjaan rumah sebagai bahan penguatan bagi siswa.</p> <p>d. Guru menginstruksikan ketua kelas untuk memimpin doa dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p> <p>e.</p>
3.Evaluasi	<p><i>Chek dan Action</i></p> <p>Interpretasi hasil, pembahasan, penentuan kesimpulan, dan pembuatan laporan.</p>	<p>Menjelaskan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan.</p> <p>Membuat laporan komprehensif terkait hasil penelitian secara sistematis yang diwujudkan dalam bentuk skripsi.</p> <p>Penelitian ini akan dilakukan selama delapan kali pertemuan untuk setiap</p>

Tabel 5. Lanjutan

		kelas eksperimen yaitu kelas X IPS 1 dan X IPS 2 di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah.
--	--	--

(Miftahul Huda : 2013)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2010:117). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MA Daarul Ma'arif Natar Tahun Pelajaran 2018/2019 yang terdiri atas dua kelas dengan jumlah total 54 siswa.

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh karena semua populasi dijadikan sampel. Dengan populasi yang terdiri dari dua kelas sehingga sampel yang digunakan terdiri dari dua kelas dengan jumlah total 54 siswa. Sehingga sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS yaitu XI IPS 1 yang berjumlah 27 siswa dan XIIPS 2 yang berjumlah 27 siswa dengan total 54 siswa.

Menurut Sugiyono (2009:116) “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi”.

Sedangkan menurut Arikunto (2012: 104) “Penentuan pengambilan Sampel sebagai berikut: Apabila kurang dari 100 maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan”.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:60). Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel bebas (*independent*), variabel terikat (*dependent*), dan variabel moderator.

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas dilambangkan dengan X adalah variabel penelitian yang mempengaruhi penelitian lain. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (X_1), dan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (X_2).

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat dengan lambang Y adalah variabel yang akan diukur untuk mengetahui pengaruh lain sehingga sifatnya bergantung pada variabel yang lain. Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil belajar ekonomi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tipe *Think Pair and Share* dan hasil belajar ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

3. Variabel moderator

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Diduga motivasi belajar siswa mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara model pembelajaran dengan hasil belajar ekonomi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* dan *Group Investigation*. Pada penelitian ini variabel moderatornya adalah motivasi belajar siswa.

D. Definisi Konseptual Variabel

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi setelah belajar dan menagajar. Dari sisi guru belajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dari sisi siswa belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak

proses belajar. Hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan/memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangan masing-masing.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* adalah tipe pembelajaran kooperatif. Dalam implementasi tipe investigasi kelompok, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5-6 siswa yang heterogen. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki, dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih. Selanjutnya, ia menyiapkan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas.

4. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri manusia untuk memenuhi kebutuhannya dalam belajar dimana manusia memiliki tujuan dan harapan dari semua kegiatan yang dilakukan dalam dirinya. Motivasi belajar adalah adanya hasrat atau keinginan berhasil dalam belajar. Jadi dalam belajar motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar untuk mencapai keberhasilan.

E. Definisi Operasional Variabel

Tabel 6. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Pengukuran Variabel	Skala
1	Hasil Belajar	Hasil yang diperoleh seseorang yang telah menempuh proses belajar yang dicerminkan dalam bentuk angka atau skor yang diperoleh setelah mengikuti tes	Hasil tes formatif mata pelajaran ekonomi	Tingkat besarnya tes formatif mata pelajaran ekonomi	Interval
2	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair and Share</i>	<i>Think Pair and Share</i> merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan materi ajar kepada siswa kemudian meringkas ide-ide pokok dan	Pos tes formatif menggunakan model pembelajaran TPS	Tingkat besarnya tes formatif mata pelajaran ekonomi menggunakan model pembelajaran	Interval

Tabel 6. (Lanjutan)

		mempresentasikan kepada pasangan kemudian memberikan tanggapan secara bergantian.		TPS	
3	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>Group Investigation</i>	<i>Group Investigation</i> merupakan kegiatan pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mencari sendiri materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain	Pos tes formatif menggunakan model pembelajaran GI	Tingkat besarnya tes formatif mata pelajaran ekonomi menggunakan model pembelajaran GI	Interval
4	Motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi	Motivasi belajar adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasrat dan keinginan berhasil 2. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar 3. Harapan/cita-cita 4. Adanya penghargaan dan kegiatan yang menarik dalam belajar 5. Lingkungan belajar yang kondusif <p>(Hamzah:2011)</p>	Tingkat besarnya hasil angket motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi	Interval (<i>Semantik Differensial</i>)

F. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian ini dijelaskan berikut ini.

1. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan langsung objek yang ingin diteliti seperti pendapat Sugiyono (2013: 203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung tentang kegiatan proses belajar mengajar di MA Daarul Ma'arif Natar.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data karena dalam wawancara akan melakukan tanya jawab langsung kepada subjek yang ingin diteliti. Sugiyono (2013: 194) mengemukakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Teknik wawancara dilakukan dengan wawancara bebas terhadap guru mata pelajaran Ekonomi tanpa menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan jumlah siswa, fasilitas-fasilitas yang ada dan sejarah atau gambaran umum mengenai MA Daarul Ma'arif Natar.

4. Teknik Tes

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan oleh siswa atau sekelompok siswa sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi siswa tersebut yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh siswa lain atau nilai standar yang telah ditetapkan. Teknik tes ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar ekonomi siswa setelah diberikan perlakuan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* dan *Group Investigation*.

5. Angket

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi atau data mengenai motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomidengan menggunakan skala *semantic defferensial* dengan pendekatan skala rating. Tiap item dibagi menjadi 7 rating, yaitu 1,2,3,4,5,6, dan 7

G. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini berupa tes hasil belajar dan angket, untuk mendapatkan data yang lengkap maka instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat, yaitu valid dan reliabel, sedangkan tes hasil belajar diberikan kepada siswa maka terlebih dahulu diadakan uji coba tes atau instrumen untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, tingkat kesukaran soal, dan daya beda soal.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas dalam penelitian ini digunakan sebagai alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur, suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel untuk mengukur tingkat validitas soal yang diteliti secara tepat, untuk menguji validitas instrumen soal menggunakan korelasi *Product Moment* dari Pearson, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 N = jumlah item

- $\sum X$ = jumlah X
 $\sum Y$ = jumlah Y
 $\sum xy$ = jumlah perkalian x dan y
 X^2 = kuadrat dari x
 Y^2 = kuadrat dari y

(Arikunto, 2013: 85-87).

Kriteria pengujian jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 maka alat tersebut valid, begitu pula sebaliknya jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid (Arikunto, 2010: 79).

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu tes dapat dikatakan reliabel jika tes tersebut dapat memberi hasil yang tetap. Reliabilitas adalah ketepatan suatu tes apabila diteskan kepada subyek yang sama. Penelitian ini menggunakan rumus KR-21 untuk menguji tingkat reliabilitas, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{M(n-M)}{nS_1^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan
 M = mean atau rerata skor total
 n = banyaknya item
 S = standar deviasi dari tes

(Arikunto, 2013: 117)

Sedangkan untuk mengukur angket menggunakan rumus Alpha Cronbach, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari
 n = banyaknya butir soal
 $\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item
 α_t^2 = varians total
 (Arikunto, 2013: 122)

Tabel 7. Tingkatan Besarnya Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,1000	Sangat kuat

(Sugiono, 2013: 257)

3. Taraf Kesukaran

Taraf kesukaran merupakan alat analisis instrumen yakni soal. Soal yang dibuat sebagai instrumen diidentifikasi terlebih dahulu apakah soal yang diberikan merupakan soal yang baik, kurang baik dan soal yang jelek sehingga dengan menganalisis soal diperoleh informasi tentang kejelasan sebuah soal dan petunjuk untuk mengadakan perbaikan (Arikunto, 2007:207)

Adapun rumus untuk mencari taraf kesukaran adalah.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran
 B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan betul
 JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Menurut Arikunto (2013:225), klasifikasi taraf kesukaran adalah sebagai berikut.

- Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar
- Soal dengan P 0,30 sampai 0,70 adalah soal sedang
- Soal dengan P 0,71 sampai 1,00 adalah soal mudah

4. Daya Beda

Daya beda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.

Untuk mencari daya beda soal digunakan rumus.

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = jumlah peserta tes

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

P_A = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (P sebagai indeks kesukaran)

P_B = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

(Arikunto,2013:228-229).

Klasifikasi indeks daya beda menurut Arikunto (2013: 232) adalah.

$D = 0,00 - 0,20$: jelek (*poor*)

$D = 0,21 - 0,40$: cukup (*satisfactory*)

$D = 0,41 - 0,70$: baik (*good*)

$D = 0,71 - 1,00$: baik sekali (*excellent*)

$D =$ negatif, semuanya tidak baik. Jadi semua butir soal yang mempunyai nilai negatif sebaiknya dibuang saja.

H. Uji Persyaratan Analisis Data

Analisis data yang digunakan merupakan statistik inferensial dengan teknik statistik parametrik. Penggunaan statistik parametrik memerlukan terpenuhinya asumsi data harus normal dan homogen, sehingga perlu uji persyaratan yang berupa uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji Normalitas

Salah satu uji yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik yaitu uji normalitas data populasi. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data berdistribusi normal atau tidak, pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogrov-Smirnov*. Alat uji ini biasa disebut dengan uji K-S.

Untuk menguji normalitas distribusi data populasi diajukan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Data berasal dari populasi berdistribusi normal

H_a : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Statistik Uji yang diinginkan : $D = \max |f_{0(x_i)} - S_{n(x_i)}| ; i = 1, 2, 3 \dots$

Dimana :

$F_0(X_i)$ = Fungsi distribusi frekuensi kumulatif relatif dari distribusi teoritis dalam kondisi H_0 .

$S_n(X_i)$ = Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n .

Dengan cara membandingkan nilai D terhadap nilai D pada tabel Kolmogorof Smirnov dengan taraf nyata α maka aturan pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

Jika $D \leq D_{tabel}$ maka Terima H_0

Jika $D > D_{tabel}$ maka Tolak H_0

Keputusan juga dapat diambil dengan berdasarkan nilai Kolmogorof Smirnov Z , jika $KSZ \leq Z\alpha$ maka Terima H_0 , demikian juga sebaliknya. Dalam perhitungan menggunakan software komputer keputusan atas hipotesis yang diajukan dapat menggunakan nilai signifikansi (Asymp.significance). Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari α maka Tolak H_0 , demikian juga sebaliknya. (Sugiyono, 2009: 156-159).

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas data digunakan Uji Levene Statistic. Dimana dinyatakan data homogen apabila nilai signifikansi $>$ nilai alpha yang digunakan yaitu 5%.

Formula *Levene* sebagai berikut:

$$W = \frac{(n-k) \sum_{i=1}^k N_i (\bar{Z}_i - \bar{Z})^2}{(k-1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah observasi

k = banyaknya kelompok

Z_{ij} = $|Y_{ij} - \bar{Y}_1|$

\bar{Z}_i = rata-rata kelompok dari ke-i

\bar{Z} = rata-rata menyeluruh (*overall mean*) dari Z_{ij}

Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi diperlukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data populasi ber varians homogen.

H_a : Data populasi tidak ber varians homogen.

Menggunakan nilai *significancy* (Sig). Apabila menggunakan ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat *Alpha* yang ditentukan sebelumnya.

Ketetapan α sebesar 0.05 (5%), maka kriterianya sebagai berikut.

1. Terima H_0 apabila nilai (Sig.) > 0.05 .
2. Tolak H_0 apabila nilai (Sig.) < 0.05 . (Sudarmanto, 2009: 123).

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Varians Dua Jalan (ANOVA). Teknik tersebut dijelaskan berikut ini:

1. Analisis Varians Dua Jalan

Analisis varian dua Anava merupakan sebuah teknik inferensial yang digunakan untuk menguji rerata nilai. Anava memiliki beberapa kegunaan, antara lain dapat mengetahui antar variabel manakah yang memang mempunyai perbedaan secara signifikan dan variabel-variabel manakah yang berinteraksi satu sama lain. Penelitian ini mengetahui tingkat signifikansi perbedaan dua model pembelajaran.

Tabel 8. Rumus Unsur Persiapan Anova Dua Jalan

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat (JK)	db	MK	F ₀	p
Antara A	$JK_A = \sum \frac{(\sum X_A)^2}{n_A} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	A-1 (2)	$\frac{JK_A}{db_A}$	$\frac{MK_A}{MK_d}$	
Antara B	$JK_B = \sum \frac{(\sum X_B)^2}{n_B} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	B-1 (2)	$\frac{JK_B}{db_B}$	$\frac{MK_B}{MK_d}$	
Antara AB (Interaksi)	$JK_{AB} = \sum \frac{(\sum X_{AB})^2}{n_{AB}} - \frac{(\sum X_T)^2}{N} - JK_A - JK_B$	db _A xdb _B (4)	$\frac{JK_{AB}}{db_{AB}}$	$\frac{MK_{AB}}{MK_d}$	
Dalam (d)	$JK(d) = JK_A - JK_B - JK_{AB}$	db _T -db _A - db _B -db _{AB}	$\frac{JK_d}{db_d}$		
Total (T)	$JK_T = \sum X T^2 - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	N-1(49)			

Keterangan:

JK_T = jumlah kuadrat nilai total

JK_A = jumlah kuadrat variabel A

JK_B =jumlah kuadrat variabel B
 JK =jumlah kuadrat interaksi antara variabel A dengan variabel B
 $JK(d)$ =jumlah kuadrat dalam
 MK_A =mean kuadrat variabel A
 MK_B =mean kuadrat variabel B
 MK_{AB} =mean kuadrat interaksi antara variabel A dengan variabel B
 $MK(d)$ =mean kuadrat dalam
 (Arikunto,2010: 429)

2. T-test Dua Sampel Independen

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis komparatif dua sampelindependen digunakan rumus t-test. Terdapat beberapa rumus t-test yang dapat digunakan untuk pengujian hipotesis dua sampel independen yakni rumus *separated varians* dan *polled varians*.

$$t = \frac{x^1 - x^2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

(*separated varians*)

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$t = \frac{x_1 - x_3}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_3-1)s_3^2}{n_1 + n_3 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_3}\right)}}$$

$$t = \frac{x_2 - x_3}{\sqrt{\frac{(n_2-1)s_2^2 + (n_3-1)s_3^2}{n_2 + n_3 - 2} \left(\frac{1}{n_2} + \frac{1}{n_3}\right)}}$$

(*polled varians*)

Terdapat beberapa pertimbangan dalam memilih rumus t-test yaitu.

1. Apakah dua rata-rata itu berasal dari dua sampel yang jumlahnya sama atau tidak.
2. Apakah varians data dari dua sampel itu homogen atau tidak. Untuk menjawab itu perlu pengujian homogenitas varians.

Berdasarkan dua hal diatas maka berikan petunjuk untuk memilih rumus t-test.

1. Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$, $n_1 = n_3$, $n_2 = n_3$ dan varian homogen, maka dapat menggunakan rumus t-test baik *separated varians* maupun *polled varians* untuk melihat harga t-tabel maka digunakan dk yang besarnya $dk = n_1 + n_2 - 2$, $n_1 + n_3 - 2$, $n_2 + n_3 - 2$.
2. Bila $n_1 \neq n_2$, $n_1 \neq n_3$, $n_2 \neq n_3$ dan varians homogen, dapat digunakan rumus t-test dengan *polled varians*, dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$, $n_1 + n_3 - 2$, $n_2 + n_3 - 2$.
3. Bila $n_1 = n_2$, $n_1 = n_3$, $n_2 = n_3$ dan varians tidak homogen, dapat digunakan rumus t-test dengan *polled varians* maupun *sparated varians* dengan $dk = n_1 - 1$, $n_2 - 1$.
4. Bila $n_1 \neq n_2$, $n_1 \neq n_3$, $n_2 \neq n_3$ dan varians tidak homogen, untuk itu digunakan rumus t-test *sparated varians*, harga t sebagai pengganti harga t-tabel hitung selisih harga t-tabel dengan $dk = (n_1 - 1)$, $(n_2 - 1)$ dibagi dua, dan kemudian ditambah dengan harga t yang terkecil.

3. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini dilakukan empat pengujian hipotesis, yaitu:

Rumusan hipotesis 1

$H_0: \mu_1 = \mu_2 = \mu_3 =$ Tidak ada perbedaan hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3 =$ Ada perbedaan hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

Rumusan hipotesis 2

$H_0: \mu_1 \leq \mu_2 =$ Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.

$H_1: \mu_1 > \mu_2 =$ Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.

Rumusan hipotesis 3

$H_0: \mu_1 \geq \mu_2$ = Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

$H_1: \mu_1 < \mu_2$ = Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Rumusan hipotesis 4

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ = Tidak ada interaksi antara model pembelajaran, motivasi berprestasi pada hasil belajar ekonomi.

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ = Ada interaksi antara model pembelajaran, motivasi berprestasi pada hasil belajar ekonomi.

Adapun kriteria pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut.

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$; $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$; $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Hipotesis 1 dan 4 diuji menggunakan rumus analisis varians dua jalan.

Hipotesis 2 dan 3 diuji menggunakan rumus t-test dua sampel independen.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*.
2. Nilai rata-rata hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* lebih tinggi dibandingkan dengan yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*.
3. Nilai rata-rata hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* lebih tinggi dibandingkan dengan yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share*.

4. Terdapat interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang hasil belajar ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* dan *Group Investigation* dengan memperhatikan Motivasi Belajar Siswa, maka penulis menyarankan:

1. Sebaiknya, dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang baik, guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran ekonomi seperti menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* yang lebih baik dari pada menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi.
2. Sebaiknya, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih baik menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* untuk meningkatkan hasil belajar, sedangkan untuk siswa yang memiliki minat belajar rendah sebaiknya menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* khususnya pada mata pelajaran ekonomi.
3. Sebaiknya, para guru mempertimbangkan untuk menggunakan model pembelajaran yang tepat dengan tetap memperhatikan tinggi rendahnya motivasi siswa, karena kemampuan untuk menerima

informasi setiap siswa berbeda-beda. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih mudah menangkap informasi yang disampaikan oleh guru, sebaliknya untuk siswa yang motivasi belajarnya rendah, cenderung mengalami kesulitan dan lambat saat menerima informasi tentang materi yang diajarkan.

4. Sebaiknya, pihak sekolah memberi kan dorongan lebih kepada para guru untuk menerapkan model pembelajaran yang menarik seperti *Think Pair and Share* dan *Group Investigation* agar tercipta suasana belajar yang aktif dibanding sekedar menggunakan model pembelajaran konvensional dengan pendekatan ceramah.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sadirman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Agustiani, Renny. 2009. *Studi Perbandingan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dan STAD Dengan Memperhatikan Kemampuan Awal Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2008/2009*.
- Anurrahman.2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chikmiah, Choiratul, Bambang Sugiarto.2012.*Relationship Between Metacognitive Knowledge and Student Learning Outcomes Through Cooperative Learning Model Type Think Pair Share on Buffer Solution Matter*. Dalam Unesa Journal of Chemical Education Vol. 1, No. 1, pp. 55-61 Mei 2012, ISSN: 2252-9454.
- Dimiyati, M. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Asswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Fauzi, Mahmud. 2010. *Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi antara Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI dan NHT Ditinjau dari Jumlah Indikator yang Belum Tuntas (Studi pada Siswa kelas X Semester Genap)*. Skripsi FKIP, Universitas Lampung.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Huda, Miftahul. 2013. *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran : Isi-isu metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Alfa Beta. Bandung. 112 hlmn
- Marlina, dkk. 2014. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Disposisi Matematis Siswa di SMA Negeri 1 Bireuen. *Jurnal Didaktik Matematika*. Vol. 1no. 1, April 2014.
- Ni'mah, A. dan Dwijananti, P. 2014. Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Dengan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas Viii Mts. Nahdalatul Muslimin Kudus. *Unnes Physic Education Journal*. Vol. 3 (2):18-25.
- Priyanto. 2012. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andu Offest
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rusman. 2010. *Model – Model Pembelajaran (Mengembangkan Professionalism Guru)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusmiati. 2017. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA AlFattah Sumbermulyo*. Dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi* Vol. 1, No. 1 Februari 2017, ISSN: 2549-1377.
- Sholatin, Anis, Leny Yuanita. 2012. *Pelatihan Tanggungjawab dan Disiplin Siswa dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Materi Sistem Koloid*. Dalam *Unesa Journal of Chemical Education* Vol. 1, No. 2, pp. 1-6 September 2012, ISSN: 2252-9454.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Slagian, S. 2012. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihatini, Etin Raharjo. 2008. *Cooperative Learning. Analisis Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan* (456 hlmn). Bandung: Alfa Beta

- Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Pendidikan*(456 hlmn).Bandung: Alfa Beta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi.2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanah, Sa'idi AminSugiarto. 2008. *Implementasi Model Struktur Intelek dengan Pengajuan Masalah pada Materi Segi Empat*. Dalam Wahana, Vol 4, No 2, hal 51
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Trianto.2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Uno, Hamzah, B.2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara